

**NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
PADA BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG
ANAK HEBAT KUMPULAN KISAH PEMBENTUK
KARAKTER**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**GHILBA YULIANA FATHNA
NIM. 1717406063**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ghilba Yuliana Fathna

NIM : 1717406063

Jenjang : S1

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anank Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter"** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Oktober 2021

menyatakan,

MELUKAI
TEMPEL
C: 24DAJX461637904

Ghilba Yuliana Fathna
NIM. 1717406063

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG ANAK HEBAT KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER

Yang disusun oleh: Ghilba Yuliana Fathna, NIM: 1717406063, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diajukan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum.
NIP. 197402281999031005

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama



Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

Mengetahui:
Dekan,



J. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Ghilba Yuliana Fathna
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Ghilba Yuliana Fathna

NIM : 1717406063

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.

NIP.197402281999031005

**NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA
BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG ANAK HEBAT
KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER**

Ghilba Yuliana Fathna
1717406063

ABSTRAK

Nilai karakter tanggung jawab perlu distimulasi pada anak sejak dini supaya anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugasnya dengan teratur. Nilai karakter tanggung jawab banyak disampaikan melalui buku dongeng anak, salah satunya buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Untuk itu, perlu mengkaji nilai karakter tanggung jawab apa saja yang ada pada buku dongeng tersebut, sehingga dapat mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter tanggungjawab anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti akan menganalisis teks berupa dongeng anak sebagai sumber data dan sebagai kajian dalam aspek nilai karakter tanggung jawab anak usia dini. Berdasarkan analisis penelitian yang lakukan, hasil yang telah ditemukan yaitu: terdapat 4 nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dari 12 kisah di dalam buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk, yaitu a) nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri terdapat dalam judul *Leo Pahlawan Super, Binatang yang Aneh, dan Anak Itik Buruk Rupa, dan Raja Katak* b) nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga terdapat pada judul *Marlison, si Bebek Kecil, Dino dan Dina Bersenang-senang, dan Anak Itik Buruk Rupa* c) nilai karakter tanggung jawab terhadap masyarakat terdapat pada judul *Simon, si Keledai Cilik, Yao dan Bulan, Raja Katak, Leo Pahlawan Super, Sarung Tangan* d) nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup terdapat pada judul *Anak Itik Buruk Rupa*.

Kata Kunci: Nilai Karakter tanggung jawab, Anak Usia Dini, Dongeng.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-[QS. Al-Baqarah: 286]-

Kunci kebahagiaan ada pada kita sendiri, kita yang ciptakan, dengan selalu bersyukur.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap dan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Toto Yugo Prasetyo dan Ibu Siti Fatimah beserta segenap keluarga dari Bapak dan Ibu yang telah mendo'akan, memberi motivasi serta dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum. Selaku pembimbing yang pastinya selalu membimbing dan mengarahkan yang baik kepada peneliti.
3. Almamater terbaik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti senantiasa dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana yang berjudul **“Nilai Karakter Tanggung jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter”**.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan pada sahabat yang membawa petunjuk kebenaran yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, bimbingan dan arah dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak mengurangi rasa hormat, peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat, peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo. M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik PIAUD-B Angkatan 2017.
7. Dr. KholidMawardi, S.Ag., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberiarahan kepada peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan segenap Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

9. Kedua orang tua peneliti Bapak Toto Yugo Prasetyo dan Ibu Siti Fatimah beserta segenap keluarga dari Bapak dan Ibu yang telah mendo'akan, memberimotivasi serta dukungan penuh kepada peneliti.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2017, khususnya teman-teman PIAUD B peneliti ucapkan terimakasih telah membuat banyak kenangan dan canda tawa semasa dibangku perkuliahan
11. Teman-teman dan pengurus PPQ Al-Amin Purwanegara, khususnya angkatan 2017 peneliti ucapkan terimakasih telah member motivasi, dukungan, berjuang bersama dan selalu membersamain penulis menuntut ilmu agama dalam satu atap.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Terakhir, peneliti ucapkan terimakasih kepada diri sendiri sudah mau berjuang menyelesaikan skripsi ini dan sudah sampai ditahap ini. *I'm working on myself, for my self, by myself. I did it. Yeah, I did it.*

Semoga atas bantuan, do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan rahmat yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan dan keilmuan pendidikan anak usia dini dan pembaca.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Penulis



Ghilba Yuliana Fathna

NIM. 1717406063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. RumusanMasalah	10
D. Tujuan dan ManfaatPenelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. MetodePenelitian.....	12
G. SistematikaPembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai Karakter Tanggung jawab	19
1. Pengertian Karakter Tanggung jawab	19
2. Macam-Macam Nilai Karakter	22
3. Macam-MacamTanggung jawab.....	24
B. Anak Usia Dini.....	26
1. Pengertian Anak Usia Dini	26
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	28
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	30

C. Dongeng	38
1. Karakteristik Dongeng	39
2. Jenis-Jenis Dongeng	40
3. Manfaat Dongeng	41
D. Pendidikan Nilai dalam Karya Sastra	41
1. Hakikat Nilai dalam Karya sastra	42
2. Pendidikan Nilai	45
BAB III DESKRIPSI BUKU DONGENG KUMPULAN KISAH	
PEMBENTUK KARAKTER	
A. Profil Fleurus Edition	52
B. Buku-Buku Terbitan Fleurus Edition	53
C. Sinopsis Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter	57
1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri	58
2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga	65
3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat	70
4. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1** **Kartu Data Analisis Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng
Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter**
- Tabel 2** **Kategorisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Buku
Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Kumpulan Kisah
Pembentuk Karakter**



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** **Cover Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu data penelitian
Lampiran 2	Cover Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter
Lampiran 3	Tanda Tangan Pembimbing Akademik Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 4	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	Blangko Pengajuan Ujian Proposal Skripsi
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 9	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 12	Sertifikat KKN
Lampiran 13	Sertifikat Aplikom
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 16	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 17	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 18	Surat Keterangan Ujian Munaqosyah
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat dua kata dalam istilah pendidikan karakter yaitu kata pendidikan dan karakter. Pendidikan diartikan sebagai rangkaian transfer ilmu pengetahuan, proses pendewasaan, pembentukan sikap dan karakter melalui pembelajaran dan pengajaran. Sedangkan karakter merupakan sifat, watak, kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti yang bersangkutan paut dengan kehidupan sehari-hari seorang manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu rangkaian pengajaran, bimbingan dan tuntunan supaya seorang individu mempunyai akhlak mulia, sifat dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan.¹ Anak usia dini mendapatkan pendidikan karakter melalui keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Pendidikan pertama berawal dari keluarga, sehingga orang tua membentuk karakter yang baik untuk anak agar siap memasuki masa sekolah. Di sekolah anak diajarkan tentang sikap karakter yang bermoral dan berkeagamaan dengan metode pembiasaan dan keteladanan terhadap guru, teman sebaya dan lingkungannya. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini tujuannya agar membentuk suatu generasi penerus yang berakhlak baik, berbudi pekerti, dan memiliki karakter yang kuat sebagai identitas dirinya.

Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23-24.

²UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter mulia, hal ini dimaksudkan untuk memajukan negara dan bangsa Indonesia. Program pendidikan anak usia dini sudah sepatutnya menjadi pilihan tepat sebagai sarana pembentuk karakter yang dinaungi oleh suatu lembaga. Sudah menjadi keharusan bagi orang tua menempatkan anak usia dini pada lembaga pendidikan agar anak didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sebuah negara sangat membutuhkan penerus bangsa yang berilmu dan yang berkarakter untuk memajukan negaranya. Pendidikan sejak dini sebagai langkah awal membentuk suatu pribadi yang berkarakter. Anak akan diajarkan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Mengenali perilaku yang baik dan harus ia kerjakan serta mengenali perilaku buruk dan yang harus ditinggalkan.

Karakter diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang sangat sulit untuk dihilangkan, karena karakter sudah tertanam dan melekat pada jiwa seorang individu. Karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak atau budi pekerti. Hal ini berartikan bahwa karakter dijadikan sebagai identitas bagi seorang individu ketika dalam suatu lingkungan dan kehidupannya dengan akhlak budi yang dimilikinya itu. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia telah bersikap baik dan bermoral, dapat melakukan yang terbaik dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, masyarakat, diri sendiri, serta bangsa dan negaranya. Anak usia 0-6 tahun adalah usia dimana anak meniru apa yang ia lihat dan dengar apapun yang ada disekitarnya, baik itu suatu hal yang baik ataupun buruk. Sehingga perlu adanya asupan dan stimulasi sikap perilaku yang baik, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.

Sebagaimana dikutip oleh Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, Hamalik berpendapat bahwa individu dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab jika seseorang tersebut bisa menciptakan sebuah pilihan dan keputusan atas dasar nilai dan norma tertentu yang telah berlaku, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari

lingkungannya yang dikerjakan dengan penuh kesadaran dan mampu memberi manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.³ Karakter tanggung jawab menjadi bagian salah satu nilai karakter merupakan sikap mulia yang menuntut seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang dimilikinya untuk dilaksanakan dengan apik dan teratur. Karakter tanggung jawab dimiliki seorang individu untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya seperti halnya seharusnya dilakukan baik terhadap Tuhan, lingkungan, keluarga, dan diri sendiri. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab, hal tersebut berdampak positif berupa manfaat dan kebaikan kepada anak, baik yang bersifat pribadi, kelompok, dan bangsa pada umumnya. Melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan penuh kesadaran, ikhlas, tidak mengeluh dan bersungguh-sungguh.

Dalam membentuk sebuah karakter dapat diterapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dapat berupa pembacaan buku dongeng setiap mau tidur, dan melakukan keteladanan terhadap kisah yang telah disampaikan dalam buku dongeng. Sebagaimana yang dikutip oleh Latifah Nur Ahyani dalam jurnal yang berjudul Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah, Collin berpendapat bahwa menceritakan sebuah kisah dongeng sangat berdampak pada pendidikan utama anak. Collin menetapkan bahwa dongeng membuat akal anak untuk berfikir, yang menyebabkan anak dapat mengambil pengalaman dari cerita dongeng tersebut menjadi pembelajaran di kehidupannya. Dongeng dapat memberikan anak melukiskan pengalaman dan mengetahui gambaran di dalam kepala anak, dongeng yang di dalamnya berisi nilai-nilai kehidupan, pola bahasa dan ingatan bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku atau sikap yang dilakukan tokoh dalam dongeng. Metode dongeng menjadi salah satu sarana yang tepat untuk membentuk sebuah kepribadian (karakter) dan moralitas anak usia dini. Terdapat beragam aspek

³Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, "Penguatan Karakter Tanggung jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 27. No. 02. Desember 2017, hal. 76-92.

dan sudut pandang metode dongeng untuk anak usia dini dalam membentuk perkembangan anak, yaitu sebagaisarana untuk belajar berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai moral. Anak akan belajar dan meniru pada pengalaman-pengalaman sang tokoh favoritnya dalam dongeng, setelah itu anak menentukan mana yang dapat dijadikan panutan dan dapat ditiru olehnya hingga membentuknya menjadi moralitas serta karakter yang dipegangnya sampai dewasa.⁴ Melalui buku dongeng kita dapat mengetahui isi ataupun pelajaran kehidupan yang dapat kita ambil dari buku dongeng yang kita baca. Pesan yang tersirat dalam buku dongeng, kisah penuh khayalan dan imajinasi, didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang bisa ditiru anak usia dini. Sebagai orang tua yang bijak sudah seharusnya dapat memilih dan memilah buku dongeng yang sesuai dengan perkembangan anak, memahami isi serta mengetahui nilai moral dan nilai karakter dari kisah dalam buku dongeng.

Para penulis buku dongeng banyak menyajikan kisah dongeng menarik di setiap alur ceritanya, terdapat pesan tersirat didalam setiap dongeng, pesan terhadap suatu hal yang baik ataupun buruk. Pesan baik yang dapat diterima dan ditiru oleh anak, misalnya sikap baik terhadap temannya, sikap tolong menolong, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Serta pesan yang dapat dijadikan bahan pelajaran dan pertimbangan bagi anak, misalnya cerita tentang kisah penggembala domba yang berbohong kepada warga sekitar yang menyebabkan warga tidak percaya lagi dengan setiap apa yang dia bicarakan. Penulis biasanya membuat cerita dongeng yang fastastis, imajinatif, kisah keajaiban, dan penuh khayalan. Anak usia dini mencoba untuk mengikuti alur cerita yang telah dituliskan oleh penulis, membawanya ke alam imajinasi yang dimiliki anak. Terkadang pesan dalam dongeng yang disampaikan tidak semuanya dapat diterima oleh anak. Perlu adanya pemilihan kata yang mudah dipahami oleh anak. Kata-kata yang anak-anak sering gunakan di kesehariannya. Melalui pembacaan buku dongeng untuk

⁴Latifah Nur Ahyani, "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. No. 1. Desember 2010, hal. 24-30.

anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak, meningkatkan daya imajinasi, meniru sikap teladan berdasarkan kisah dongeng yang telah disampaikan. Media dalam menceritakan sebuah dongeng, tidak hanya dapat dilakukan melalui bercerita dengan buku dongeng, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan boneka tangan, boneka jari, media suara, media gambar dan lain sebagainya.

Buku dongeng anak hebat yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter sangat cocok untuk anak usia dini. Pasalnya didalam buku dongeng ini menceritakan kisah yang mengandung nilai moral dan nilai karakter yang dapat membentuk pribadi anak. Seperti karakter mandiri, jujur, peduli sosial, tolong menolong, dan tanggung jawab. Terdapat 12 kisah dan 11 puisi yang disajikan untuk anak dalam buku dongeng ini. Fleurus atau Edition Fleurus adalah grup penerbit Perancis yang termasuk ke dalam grup Partisipasi Media yang berpusat di Paris, Perancis. Partisipasi Media merupakan grup penerbitan, pers dan audiovisual Perancis-Belgia yang didirikan pada tahun 1986, selain Fleurus terdapat beberapa penerbit lain yang tergabung dalam Partisipasi Media yaitu Rustica dan Le Lombard. Salah satu buku terbitan Fleurus adalah Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang menjadi bahan penelitian peneliti. Buku dongeng kumpulan kisah pembentuk karakter ini disusun dengan para penulis dunia yang disatukan menjadi satu buku dongeng berbahasa Perancis yang diterbitkan oleh Fleurus lalu telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh pengalih bahasa Sujatrine Liza dan diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer.⁵ Buku Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ini memiliki seri lainnya yaitu Kisah Budi Pekerti, Kisah Penuh Moral, dan Kisah Pembangkit Motivasi. Namun peneliti lebih memilih buku pembentuk karakter karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku dongeng tersebut terutama nilai karakter tanggung jawab.

Pada 12 kisah buku dongeng pembentuk karakter ini terdapat banyak nilai-nilai karakter terutama nilai karakter tanggung jawab. Terdapat kisah yang

⁵<https://www.fleuruseditions.com/> diakses pada Rabu 14 April 2021 pukul 14:08 WIB.

mengandung nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan yang dicerita dalam dongeng tersebut. Pada judul Simon, si Keledai Cilik cerita oleh Claire Bertholet terdapat di halaman 8 menceritakan sebuah kisah seekor keledai yang gemar sekali membantu teman-temannya sampai tidak bisa menolak dan selalu menjawab “iya” jika dimintai pertolongan. Hal tersebut terjadi dalam waktu yang lama, Simon membantu teman-temannya dari pagi hingga malam hari, pada suatu ketika Simon lupa akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri untuk menjaga kesehatannya yang menyebabkan Simon meninggalkan tanggung jawabnya membantu teman-temannya. Karena teman-temannya merasa kehilangan akan ketidak hadirannya Simon, maka mereka mengunjungi rumah Simon dan mendapatinya sedang ditempat tidurnya. Teman-teman Simon merawatnya hingga menjadi sehat kembali. Pada kisah yang lain terdapat dalam judul Raja Katak yang diceritakan kembali oleh Grimm bersaudara halaman 120, dikisahkan bahwa seorang putri yang telah berjanji kepada seekor katak yang telah membantunya mencari bola emas yang telah hilang untuk ikut beristirahat dengan sang putri. Sang putri selalu ingat perkataan sang raja “Seorang putri harus menepati janjinya” sehingga sang putri bertanggung jawab atas janjinya tersebut untuk mengizinkan seekor katak beristirahat di kerajaan.

Alasan peneliti memilih buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk sebagai objek penelitian karena masih jarang penelitian skripsi mengangkat buku dongeng asing dan kebanyakan para peneliti mengangkat buku dongeng nusantara sebagai bahan penelitiannya. Kisah-kisah dalam buku Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terbilang baru dalam dunia perdongengan anak, karena cerita dalam buku dongeng tersebut ditulis oleh penulis dunia sehingga tidak terdapat dalam kisah buku dongeng nusantara. Para penulis menyajikan kisah yang sangat menarik dan penuh makna, didukung dengan berbagai tokoh dan karakter disetiap kisahnya. Buku tersebut cocok untuk anak usia 3-6 tahun, karena sesuai dengan perkembangan karakter dan moralnya. Pada usia 3-6 tahun orientasi anak

pada yang baik dan yang tidak baik, jika ingin diterima dimasyarakat maka anak harus memperhatikan sikapnya, berperilaku baik untuk mempertahankan norma-norma sosialnya, menyadari bahwa seseorang harus menjalankan kewajibannya sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba untuk meneliti nilai-nilai karakter tanggung jawab apa saja yang ada pada buku terbitan Fleurus Edition yaitu buku dongeng yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

B. Fokus Kajian

1. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Seperti yang dikutip Sandy Ramdhani dkk, Rasyad menyampaikan bahwa mengembangkan nilai karakter seseorang merupakan faktor yang berkaitan dengan proses pengendalian diri yang ditunjukkan seseorang dengan menampilkan sikap dari dalam diri atau dariluardiri yang dikontrol melalui kendali luar seseorang terhadap nilai-nilai umum di dalam sebuah masyarakat. Proses penanaman nilai-nilai karakter menjadi tujuan utama dan menjadi sumber pengaruh dalam perkembangan anak di pembelajaran lembaga AUD.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab berarti suatu keadaan yang wajib dilaksanakan atas segala tanggungan yang dimilikinya, jika anak usia dini tidak bertanggung jawab atas kewajibannya maka anak usia dini tersebut boleh diberi hukuman yang dapat membangun dan menyadarkan anak akan kesalahannya. Seorang manusia harus tahu akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, lingkungannya serta Tuhannya. Tanggung jawab juga berarti mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai perwujudan akan kesadaran sesuatu yang dibebankannya. Tanggungjawab itu bersifat kodrati, artinya sudah

⁶Sandy Ramdhani dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3. No. 1. 2019, hal. 1-8.

menjadi bagian kehidupan manusia dan sudah melekat pada diri manusia, bahwa setiap makhluk hidup pasti dibebani dengan tanggung jawab.⁷

Anak usia dini perlu distimulasi nilai karakter tanggung jawab sejak dini supaya anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugasnya dengan teratur. Terbentuknya karakter tanggung jawab anak sangat tergantung pada pendidikan keluarga terutama orang tua. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Metode keteladanan kepada anak salah satunya dengan cara anak ikut membantu orang tua membereskan mainannya setelah digunakan, hal itu merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Contoh metode keteladanan dapat dilakukan melalui kisah dongeng tentang nilai karakter tanggung jawab, memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya melakukan tanggung jawabnya baik terhadap dirinya, lingkungannya maupun Tuhannya.

2. Anak usia dini

Anak merupakan anugerah atau titipan yang diberikan oleh Allah kepada semua orang tua untuk dibesarkan, diberi kasih sayang, dan dididik agar menjadi manusia yang bermoral, berkeagamaan, memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, berakhlak mulia untuk melangsungkan hidupnya di dunia. Memperkenalkan kanak tentang semua hal yang baik dan hal buruk, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Orang tuasebagai madrasah pertama bagi anak, harus banyak memberikan stimulasi yang baik sejak dini untuk perkembangan kecerdasan anak.

Definisi anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah

⁷Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1. Juni 2014, hal. 11-21.

anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang dapat membedakannya dari orang lain, baik secara fisiknya, sosialnya, moralnya dan sebagainya. Masa kanak-kanak atau yang biasa disebut dengan *golden age* ini merupakan masa yang sangat penting bagi anak dikarenakan pada masa ini proses pembentukan kepribadian sangat menentukan bagi anak. Sangat mudah bagi anak untuk menerima asupan stimulus yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Yang akan membentuknya menjadi pribadi yang baik selama kehidupannya.⁸

3. Dongeng

Seperti yang dikutip Pupung Puspa Ardini, Priyono berpendapat bahwa dongeng adalah cerita fantasi atau cerita yang tidak mungkin ada di kehidupan nyata dan tidak masuk akal yang terkadang banyak mengandung daya imajinasi dan penuh keajaiban namun terdapat pesan dan manfaat di setiap kisah yang dibawakannya baik pesan baik ataupun buruk. Cerita dalam dongeng banyak berkisah tentang kebaikan dan keburukan, salah satunya tentang kejahatan yang akhirnya dapat dikalahkan dengan suatu hal kebaikan yang dapat ditiru oleh anak usia dini. Banyak kisah yang diceritakan dalam dongeng, kisah tentang sejarah, kisah nabi, fenomena alam, cerita fabel, kisah fantasi peri dan lain sebagainya.⁹ Dongeng membuat anak bermain dengan imajinasinya, mengolah kecerdasan kognitif anak untuk memahami kisah dalam dongeng yang penuh dengan khayalan dan imajinasi.

Menurut Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) mengembangkan daya imajinatif dan kreatif anak (2) meningkatkan keaksaraan anak usia dini (3) sebagai penumbuhan dan pengembangan nilai moral dan nilai karakter dalam diri anak (4) membentuk karakter dan sikap kepribadian yang positif dalam diri anak (5) sebagai bahan hiburan dan daya tarik anak (6) meningkatkan

⁸Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. 2017, hal. 1-13.

⁹Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1. Edisi 1. Juni 2012, hal. 44-58.

kosentrasi dan fokus anak (7) dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak.¹⁰

Dengan demikian maksud dari judul penelitian adalah peneliti akan meneliti bagaimana nilai karakter tanggung jawab anak usia dini yang terdapat dalam sebuah buku terbitan Fleurus Edition yaitu dongeng anak yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti berkenan untuk melakukan penelitian yang terfokus pada artefak anak/karya untuk anak, yaitu meneliti sebuah buku dongeng dengan judul “Bagaimana Nilai Karakter Tanggung jawab Anak Usia Dini Pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

E. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, maka ditemukan manfaat teoritis dan maanfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian skripsi ini dapat menjadi tinjauan kepustakaan pada penelitian pendidikan, dan untuk memahami mengenai nilai-nilai karakter tanggung jawab pada buku dongeng anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan penafsiran serta pegangan pemahaman tentang nilai-nilai karakter tanggung jawab dan mampu menerapkannya di lembaga sekolah.

¹⁰Pupung Puspa Ardini, “Pengaruh Dongeng...”, hal. 44-58.

- b. Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai nilai karakter tanggung jawab dan mampu memilih buku dongeng yang tepat berdasarkan perkembangan anak.
- c. Bagi peneliti dan pembaca penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penelitian sastra terutama pada sastra buku dongeng anak, dan mampu memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Reni Andriyani dalam skripsi "*Pemahaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini di dalam Buku Kisah Teladan Para Nabi di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor'*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai nilai karakter yang ada pada buku Kisah Teladan Para Nabi, Reni Andriyani mendongengkan 2 kisah nabi kepada siswa kelas A di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor untuk mengetahui pemahaman anak mengenai nilai karakter tanggung jawab. Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama-sama membahas nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng anak. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Reni Andriyani bertujuan untuk pemahaman nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dengan objek penelitian buku dongeng Kisah Teladan Para Nabi dan siswa kelas A di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor sedangkan penelitian penulis bertujuan mendeskripsikan dan membahas nilai karakter tanggung jawab dengan objek penelitian buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Ria Fitriaji dalam skripsi "*Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak di PG Suri Tauladan Banjaran, Taman, Pemalang'*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dongeng anak yang menceritakan berbagai kisah penuh makna nilai moral agama itu dapat digunakan sebagai penerapan dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik PG Suri Tauladan serta memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian anak. Terdapat kesamaan

penelitian tersebut dengan penulis yaitu jenis penelitian sama-sama menggunakan metode literatur/kepustakaan, yang diteliti yaitu sebuah buku dongeng anak. Sedangkan letak perbedaannya, dalam penelitian Ria Fitriaji bertujuan untuk mengetahui nilai moral agama anak usia dini yang terdapat pada dongeng, dan untuk mengetahui implementasi penanaman nilai moral agama serta peran penting media dongeng dalam penanaman nilai moral agama pada peserta didik PG Suri Tauladan sedangkan penulis membahas tentang nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng.

Eka Sapti Cahyaningrum dkk dalam jurnal "*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*". Hasil dari penelitian ini adalah proses implementasi pengembangan pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat berkembang dengan menekankan 4 karakter dalam proses pembelajarannya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Kesamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai karakter anak usia dini. Sedangkan letak perbedaannya, penulis menggunakan metode literatur yaitu meneliti sebuah buku dongeng anak sedangkan dalam penelitian Eka Sapri Cahyaningrum dkk menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah metode atau langkah-langkah dalam karya ilmiah yang bertujuan memperoleh sebuah informasi dan data yang valid untuk menemukan solusi dari suatu masalah yang ada. Penelitian menggunakan cara ilmiah maksudnya harus berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian tersebut harus berdasarkan penalaran yang masuk akal, sehingga dapat diterima oleh akal pikiran manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan dengan mengamati menggunakan indera manusia. Dan yang terakhir sistematis, yaitu penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dan urut yang masuk akal.

Langkah-langkah penelitian dapat menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.¹¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya objek yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah objek yang bersifat alamiah dan peneliti sebagai peran penting dalam instrumen penelitian, pengumpulan sumber data dilaksanakan secara bermakna dan bertujuan, teknik pengumpulan menggunakan teknik dokumentasi, analisis data menggunakan analisis isi (*analisis content*), dan hasil penelitian kualitatif berupa makna bukan pada simpulan umum atau generalisasi.¹² Data penelitian disajikan dengan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas dan detail tentang penelitian yang akan dibahas. Memaparkan sampling data menggunakan kata-kata deskriptif bukan dengan angka-angka.

Penelitian yang biasa digunakan dalam sebuah skripsi pendidikan salah satunya adalah dengan metode penelitian literatur/kepuustakaan. Penelitian kepuustakaan dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi buku, majalah, dan sumber kepuustakaan lainnya lalu menelaah, menganalisis isi dan mengungkap pesan yang ada dalam buku dongeng. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji karya sastra anak berupa buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

2. Sumber Data

Dalam menulis sebuah karya ilmiah diperlukan adanya sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh seorang peneliti atau biasa disebut juga dengan data asli.¹³ Dalam penelitian

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 15.

¹³Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter karena datanya langsung dari buku dongeng tersebut. Peneliti akan meneliti nilai karakter tanggung jawab anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang akan dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal bukan dari sumber data primer dan terkadang disebut juga dengan data pendukung.¹⁴ Data ini disebut sebagai data penunjang atau pelengkap data yang telah ada untuk melengkapi data primer. Data sekunder bukan berasal dari data langsung. Peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artiker dan internet yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab dan kesesuaian karakter tanggung jawab dengan perkembangan anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak dapat ditemukan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

Adapun teknik pengumpulan data skripsi ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Peneliti akan mencari dan menggunakan catatan-catatan analisis nilai karakter tanggung jawab yang terdapat pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Dokumen dapat berbentuk tulisan, karya, atau gambar yang bersifat memberikan kesan dari seseorang/penulisnya. Dokumen berbentuk tulisan misalnya biografi, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan. Dokumen berbentuk karya

¹⁴Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

misalnya karya seni berupa film, lukisan, patung dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.¹⁶

Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dimaksud, yaitu:

- a. Membaca semua kisah yang ada pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang akan dijadikan objek penelitian dengan berulang-ulang untuk memahami alur cerita setiap kisah.
 - b. Mengamati setiap alur cerita yang ada pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang menampilkan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.
 - c. Mendeskripsikan kisah-kisah di dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter dalam bentuk tulisan.
 - d. Menganalisis nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai menyusun dan mencari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasi data sesuai kategori yang telah ditentukan peneliti, menjabarkan menjadi ruang lingkup yang lebih kecil, melakukan sintesis, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan yang tidak untuk dipelajari, hingga sampai pada menciptakan sebuah kesimpulan dengan menggunakan data yang telah ada untuk dapat dipahami diri sendiri maupun untuk diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

a. Analisis Isi

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian kepustakaan dapat menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) atau menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) karena penelitian

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan, yang mana sumber datanya berasal dari buku dongeng, artikel, internet, atau dokumen lainnya. Peneliti menggunakan analisis isi guna untuk memahami dan mengetahui isi, pesan yang disampaikan dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan konsep tersebut.

Analisis isi merupakan metode yang sistematis dan mengikuti suatu proses tertentu. Langkah pertama analisis isi yang dilakukan peneliti yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, merumuskan konsep penelitian dan operasionalisasi lalu menurunkannya pada lembar *coding*. Selanjutnya, peneliti merumuskan populasi dan sampel analisis isi, lalu peneliti menguji validitas reliabilitas pada lembar *coding*. Langkah selanjutnya peneliti melakukan proses *coding* pada lembar *coding* yang telah disusun. Hingga pada tahap akhir peneliti menghitung reliabilitas final lalu melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis data.¹⁸

Sebagaimana yang dikutip Milya Sari dan Asmendri dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa menurut Fraenkel dan Wallen analisis isi merupakan teknik analisis yang menfokuskan secara mendalam terhadap pembahasan pada suatu informasi tertulis atau teks. Berikut langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis menurut Fraenkel dan Wallen:¹⁹

- a. Peneliti menentukan tujuan seperti apa yang akan dicapai. Pada tahap awal, peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait dengan yang akan diteliti dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

¹⁸Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 56-57.

¹⁹Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1. 2020, hal. 41-53.

- b. Mendefinisikan dan mendeskripsikan istilah/teori secara terperinci dan detail. Langkah kedua peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada buku dongeng lalu mendefinisikan secara rinci.
 - c. Mengkhususkan perihal yang akan dianalisis. Dalam langkah ketiga, peneliti memfokuskan objek penelitian dalam buku dongeng tersebut.
 - d. Mencari data yang sesuai dan relevan dengan data yang akan diteliti.
 - e. Menghubungkan konsep secara rasional untuk menjelaskan kaitan antara data dan tujuan yang akan dicapai.
 - f. Merencanakan dan menyusun penarikan sampel. Dalam langkah ini peneliti mengambil 13 kisah yang terdapat buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter sebagai sampel penelitian.
 - g. Merumuskan dan menyebutkan pengkodean kategori. Dalam langkah terakhir peneliti mengkategorikan kisah mana saja yang masuk ke dalam sub nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.
- b. Analisis Induktif

Analisis data penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat induktif, artinya data yang diperoleh akan dianalisis yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu menjadi sebuah hipotesis, selanjutnya peneliti akan mencari data secara berulang sehingga dihasilkan kesimpulan menjadi hipotesis yang dapat diterima dan hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.²⁰

Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan analisis induktif. Analisis induktif digunakan setelah memahami isi dan pesan yang disampaikan melalui kisah dalam buku dongeng anak

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 335.

hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Setelah memahami nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, peneliti akan mengkaji pesan dalam setiap kisah yang disampaikan dalam buku dongeng yang tentunya terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, sehingga isi dan pesan yang disampaikan pada buku dongeng tersebut dapat tersampaikan secara komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam mengetahui tata urutan dalam penelitian skripsi, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat uraian latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang memuat uraian tentang landasan yang digunakan sebagai dasar dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas definisi nilai karakter tanggung jawab, sub bab kedua membahas definisi anak usia dini, sub bab ketiga membahas pengertian dongeng, dan sub bab keempat membahas pendidikan nilai dalam karya sastra.

Bab III yaitu berisi gambaran deskripsi buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Bab IV yaitu analisis data yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Bab V adalah penutup yang meliputikesimpulan dan saran-saran yang merupakan keseluruhan dari hasil secara singkat. Kemudian bagian paling akhir adalah berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Nilai Karakter Tanggung jawab

Karakter berasal dari kata bahasa Yunani “*charassein*” yang artinya mengukir. Karakter diumpamakan seperti mengukir pada batu permata yang keras. Dalam perkembangannya, karakter dimaknai sebagai ciri khas seseorang atau pola perilaku. Donni Koesoema A menyebutkan bahwa karakter sama halnya dengan kepribadian. Sedangkan menurut Mastur Muslich karakter berkaitan dengan nilai moral, sesuatu hal yang positif dan tidak netral. Dalam bahasa Inggris “*character*” berarti watak, karakter dan sifat. Sedangkan menurut istilah karakter dimaknai sebagai sifat pada manusia yang pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan kehidupannya. Sementara menurut Islam, istilah “*akhlak*” digunakan untuk menyebutkan manusia yang berkarakter, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. “*innama bu’istu li utammima makarimall akhlaq*” (Sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional, dimana yang tertera pada Amanat Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang berpendidikan tetapi juga berkepribadian (berkarakter).²¹ Karakter merupakan sifat yang melakat pada diri seorang individu, watak yang tertanam sejak dini berdasarkan proses belajar seumur hidup yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya. Seorang individu dapat dikatakan berkarakter apabila telah menyerap nilai-nilai kebaikan dalam bertingkah laku serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

²¹Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm 6-7.

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik berkaitan erat dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Mengetahui yang baik artinya dapat mengetahui dan memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Mencintai yang baik artinya sama halnya dengan mengetahui yang baik, seorang individu mengetahui yang baik dan itu memberikan keuntungan bagi dirinya maka ia akan mencintai sesuatu hal tersebut, dilanjutkan dengan menganalisis dan menyimpulkan sesuatu untuk dilakukan hingga kemudian melakukannya.²² Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip Novan Ardi Wiyani ialah sebuah usaha untuk mengajarkan anak-anak agar dapat memilih keputusan dengan bijak, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar. Perbedaan yang mendasar antara moral dan karakter, yaitu moral dimaknai sebagai pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang baik, sedangkan karakter dimaknai sebagai watak atau sifat seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik.²³

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, jika anak usia dini tidak bertanggung jawab atas kewajibannya maka anak usia dini tersebut boleh diberi hukuman yang dapat membangun dan menyadarkan anak akan kesalahannya. Seorang manusia harus tahu akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, lingkungannya serta Tuhannya. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku, sikap dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia dan sudah melekat pada diri manusia, bahwa setiap makhluk hidup pasti

²²Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 1. No. 1. Oktober 2011, hlm 47-58.

²³Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm 8.

dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tanggung jawab secara vertikal, tanggung jawab secara horizontal dan tanggung jawab secara personal. Pertama, tanggung jawab secara vertikal adalah tanggung jawab kepada Tuhan. Kedua, tanggung jawab secara horizontal adalah tanggung jawab yang berhubungan dengan hal lain diluar dirinya atau yang berasal dari lingkungannya. Ketiga, tanggung jawab personal adalah tanggung jawab yang menyangkut dari dirinya sendiri.²⁴

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai karakter tanggung jawab sangat penting untuk dikenalkan pada pendidikan anak usia dini. Menurut Lickona nilai-nilai karakter tanggung jawab sangat diperlukan untuk menumbuhkan jiwa yang sehat, keterpedulian terhadap hubungan intrapersonal, menciptakan masyarakat yang berperikemanusiaan dan demokratis serta menjadikan dunia yang adil dan damai. Karakter tanggung jawab memiliki indikator yang digunakan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) membereskan alat-alat pembelajaran dan mainan yang telah digunakan (2) merawat dan menjaga barang milik pribadi maupun orang lain (3) mengakui kesalahan dan tidak ragu untuk meminta maaf (4) menjalankan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan melakukannya yang terbaik.²⁵ Tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugasnya dengan teratur. Terbentuknya karakter tanggung jawab anak sangat tergantung pada pendidikan keluarga terutama orang tua. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladan.

²⁴Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1. Juni 2014, hal 11-21.

²⁵Nika Cahyati, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol 2. No. 2. Desember 2018, hal. 75-84.

2. Macam-Macam Nilai Karakter

Terdapat 18 nilai karakter menurut Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum²⁶, sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu senantiasa taat dan patuh dalam memahami dan menjalankan ajaran agama (kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap agama lain (kepercayaan lain), serta hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang menggambarkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, serta perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan/menyampaikan yang benar, dan melakukan yang benar, sehingga membuat orang yang bersangkutan dipercaya dalam kepandaian, perkataan, dan tindakan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, golongan, pendapat yang berbeda dari dirinya dan secara terbuka dan damai dapat hidup ditengah-tengah perbedaan itu.
- d. Disiplin, yaitu sikap kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang ada dan telah berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh terhadap melakukan sesuatu untuk menyelesaikan pekerjaan, masalah dan yang lainnya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum ada sebelumnya yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.
- g. Mandiri, yaitu kemampuan menyelesaikan tugasnya sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, tidak menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain.

²⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 7-9.

- h. Demokratis, yaitu, sikap menerima persamaan hak, tidak moneter atau mementingkan kepentingan pribadi, mengutamakan kesepakatan bersama.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap rasa penasaran dan keinginan untuk mengetahui segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dipelajari secara mendalam dan inti.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap gairah mencintai negara dan bangsa sendiri, kepentingan negara diatas kepentingan sendiri.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap bangga terhadap bangsa sendiri, membela negara dari serangan penjajahan, dan tidak terpengaruh oleh hasutan bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap seseorang untuk selalu berusaha menghasilkan yang bermanfaat untuk orang lain serta mengakui keberhasilan dan prestasi orang lain.
- m. Komunikatif/bersahabat, yaitu sikap mudah bergaul dengan orang lain, senang berbicara dengan orang lain secara terbuka dan mampu bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap yang menyukai ketenangan, kedamaian, ketentraman dan tidak suka adanya kerusakan dan permusuhan.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan meluangkan waktu atau menghabiskan waktu untuk membaca bacaan jurnal, buku, majalah, koran atau yang lainnya guna memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar, berusaha untuk tidak merusaknya dan memperbaiki jika terjadi kerusakan.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan suka membantu, menolong, memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang sedang membutuhkan
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik yang berkaitan

dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun agama.

3. Macam-Macam Tanggungjawab

Tanggung jawab terbagi menjadi 7 bagian yang semuanya itu dimiliki oleh setiap individu di muka bumi, tanggung jawab tersebut harus dijalankan dan dilaksanakan dengan kesadaran dan kesungguhan yang betul-betul muncul dari dalam diri seseorang, berikut macam-macam tanggung jawab yaitu:²⁷

a. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia ke bumi tentu ada maksud dan tujuannya. Salah satunya adalah tiap manusia memiliki tanggung jawab langsung kepada Tuhan dengan mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang manusia lakukan di bumi dan mendapat balasannya nanti di akhirat kelak. Segala perbuatan manusia tidak akan pernah terlepas dari hukuman-hukuman yang telah Tuhan tetapkan di berbagai kitab suci dari beragam jenis agama. Dengan meninggalkan perintah Tuhan itu berarti tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan, butuh adanya pengorbanan dalam melakukan suatu tanggung jawab.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung Jawab terhadap diri sendiri maksudnya adalah menuntut kesadaran seorang individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dan sebagai dasar pengembangan kepribadiannya sebagai manusia pribadi. Manusia dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya dan mampu menanggung resiko yang telah diperbuatnya. Sebagai seorang pribadi, manusia berhak berpendapat dan berbuat sesuai kehendaknya, maka tak jarang manusia sering mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam berbuat atau berpendapat yang disengaja maupun tidak. Perintah

²⁷Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.1. No. 1. Tahun 2014, hlm 11-21.

untuk menjaga diri diperintahkan oleh Allah dalam Firmannya surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” Allah memerintahkan untuk mengutamakan diri sendiri dalam kebaikan di dunia maupun di akhirat namun tidak luput dalam tanggung jawab terhadap keluarga dan orang lain.

c. Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Amanah)

Tugas adalah suatu kewajiban dan amanah yang telah dibebankannya menjadi tanggung jawab individu yang harus dilakukan oleh seorang individu dengan baik dan benar. Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan kehidupan sosialnya. Seperti seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas guru dan anak didiknya, seorang presiden bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang suami bertanggung jawab atas istri dan anaknya, semuanya harus dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika seseorang tidak menjalankan tanggung jawabnya maka akan terjadi kerusakan kehidupan dan dalam agama islam disebut dengan tidak amanah.

d. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, atau anggota lainnya yang terbentuk dalam masyarakat kecil yang disebut dengan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawabnya masing-masing terhadap keluarganya. Menjaga nama baik keluarga selama bersikap dan bertingkah laku di lingkungan masyarakat merupakan tugas dari setiap anggota keluarga. Tanggung jawab dalam keluarga merupakan kesejahteraan, ketentraman dan pendidikan dalam kehidupan keluarga.

e. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia dikenal dengan julukan makhluk sosial yang artinya membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Saling

berkomunikasi adalah cara agar manusia satu dengan yang lainnya dapat terhubung. Sebuah masyarakat terdiri dari beragam manusia yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan tentunya memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu masyarakat, ada yang memiliki tanggung jawab yang tinggi namun ada pula yang tidak memiliki tanggung jawab di masyarakat. Segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat setempat.

f. **Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara**

Pada kenyataannya setiap individu adalah suatu warga negara dalam sebuah negara. Setiap perilaku, perbuatan, berfikir, dan berpendapat diatur dalam norma-norma yang berlaku, sehingga setiap warga negara harus mematuhi norma dan aturan yang telah ditetapkan dan tidak boleh bertindak semaunya sendiri. Apabila seorang warga negara melanggar aturan tersebut maka ia harus bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut kepada negara.

g. **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup**

Menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu agar terlihat asri dan lestari. Menyayangi dan tidak menyakiti makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar seperti tanaman dan binatang. Tanggung jawab pendidikan adalah membentuk manusia dewasa yang berpendidikan dan berkarakter (berkepribadian).

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang dapat membedakandirinyadari orang lain, baik secara fisiknya, sosialnya,

moralnya dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dikehidupan selanjutnya.²⁸

Pada usia 6 bulan kehidupan pertama, perhatian anak dan pengendalian motoriknya sangat terbatas, anak lebih fokus untuk mendengarkan suara, merespon apa yang ia lihat, gerakan yang menarik, dan mulai bertahap perkembangannya. Pada usia 7 hingga 12 bulan anak sudah mampu duduk dengan bantuan orang lain dan mampu memegang sesuatu dengan satu tangan. Usia 1 tahun sebagian besar anak-anak sudah bisa berjalan walaupun belum sempurna, senang naik dan turun tangga. Lambang-lambang suara mulai diucapkan dan terdengar. Usia 2 tahun motorik anak berkembang dengan pesat, anak melakukan eksplorasi dan eksperimen. Pada usia prasekolah dan *kindergarden* (usia 3-5 tahun) kemampuan kognitif, motorik, bahasa, emosional anak tumbuh dan berkembang pada periode ini. Anak sekolah dasar rendah (usia 6-8 tahun) telah tumbuh rasa tanggung jawab dan menyadari akan pengaturan diri, pada masa ini merupakan masa akhir dari periode usia dini (*early childhood*). Perubahan yang spesifik terjadi pada perkembangan kritis aspek kognitif (berfikir logis dan simbolik) dan emosi sosial.²⁹

Anak merupakan anugerah atau titipan yang diberikan oleh Allah kepada semua orang tua untuk dijaga, dirawat, dan dididik agar menjadi manusia yang bermoral, berkeagamaan, memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, berakhlak mulia untuk melangsungkan hidupnya di dunia. Memperkenalkan anak tentang semua hal yang baik dan buruk. Perbuatan mana yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak usia dini. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi

²⁸Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. 2017, hal 1-13.

²⁹Safrudin, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 2-4.

anak, harus banyak memberikan stimulasi yang baik sejak dini untuk perkembangan kecerdasan anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang unik, memiliki kemampuan yang beragam yang secara alami tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya dan tentunya perlu adanya tuntunan pendidikan serta pendampingan yang tepat dari lingkungannya. Susanto mengemukakan terdapat 9 karakteristik yang dimiliki anak, diantaranya³⁰:

- 1) Anak suka meniru. Meniru semua yang anak dengar dan anak lihat di sekelilingnya apa yang orang dewasa lakukan dan katakan, baik itu sesuatu yang baik ataupun buruk sekalipun anak dapat meniru.
- 2) Dunia anak adalah dunia bermain. Anak belajar melalui bermain, maka tak heran jika anak suka berlama-lama bermain, karena bermain memberi kebebasan anak untuk bereksplorasi, beresperimentasi, mengembangkan emosi dan kognitifnya.
- 3) Anak masih berkembang. Baik dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni serta moral agama.
- 4) Anak-anak tetaplah anak-anak. Sifat ngeyel, membrontak, membantah, menolak perintah sangat melekat pada diri anak, sehingga perlu adanya pemahaman dari orang tua untuk melalui mendidik, mengarahkan dan membimbing agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkeadaban.
- 5) Anak memiliki daya kreatif. Anak usia dini membutuhkan otak, perasaan dan gerakan antar sesama sehingga mengenalnya untuk disenangi atau tidak disenangi oleh teman sebayanya.
- 6) Anak masih polos. Kepolosan anak terlihat dari sikap dan ucapannya, kepolosan tersebut bisa positif maupun negatif.

³⁰Safrudin, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 26-37.

- 7) Memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri pada anak dapat ditumbuhkan dengan selalu menyayangi anak, mendengarkan keluhan kesah anak, biarkan anak melakukan tugas sederhana di rumah, serta perkenalkan anak dengan berbagai kegiatan.
- 8) Anak memiliki ciri unik sehingga orang tua harus memahami karakter yang dimiliki anaknya serta tidak membandingkan karakter anak dengan anak lainnya.
- 9) Dunia anak adalah unik, istimewa, berbeda dengan dunia orang dewasa, sehingga perlu adanya pemahaman orang dewasa atas dunia anak.

Ihsana El-Khuluqo menambahkan bahwa terdapat beberapa hal yang mencirikan anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Anak senang diberi motivasi. Motivasi sangat diperlukan anak usia dini ketika ia menentang, tidak bisa membedakan salah benar, ketika banyak bergerak dan tidak mau diam. Memberi motivasi dapat melalui menceritakan hidup perjalanan orang-orang saleh.
- 2) Rasa takut. Mental seorang anak sedang berkembang pada masa ini, untuk itu tidak patut jika orang tua sering menakut-nakuti anaknya, hal ini bisa membuat mental anak jatuh dan tumbuhnya rasa takut pada diri anak.
- 3) Mudah marah dan cemburu. Sifat tersebut muncul ketika kehadiran seorang adik dihidupnya, karena ia merasa semua perhatian orang tua hanya tertuju pada adiknya, sehingga orang tua perlu membagi perhatian untuk anak-anaknya.

Pendapat lain Badrun Zaman, juga mengemukakan terdapat karakteristik anak sehingga pembelajarannya harus sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya, sebagai berikut:

- a) Anak itu tidak sama dan mereka memiliki perbedaannya masing-masing.
- b) Anak memahami sesuatu berdasarkan sudut pandang dan pemahamannya sendiri.

- c) Anak tidak mudah lelah dan selalu melakukan aktivitas yang menurutnya menyenangkan.
- d) memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.
- e) Anak senang melakukan eskperimen dan berpetualang.
- f) Mengekspresikan segala sesuatunya dengan spontan.
- g) Anak senang berkhayal dan berimajinasi.
- h) Anak mudah frustasi atau mudah merasa bosan.
- i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j) Anak memiliki daya tarik yang pendek kecuali terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik.
- k) Anak cenderung belajar dari pengalaman.
- l) Anak semakin menunjukkan kecapuan bekerjasama dengan temannya.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangga memiliki definisi yang berbeda, namun keduanya dapat digunakan dalam istilah tumbuh kembang. Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin yang dikutip oleh Safrudin Aziz mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, sebab dipengaruhi oleh lingkungan atau pengaruh luar dikatakan juga pertumbuhan adalah perubahan stuktur atau ukuran tubuh sehingga lebih menyangkut pada perubahan fisik. Selain itu, pertumbuhan diartikan sebagai perubahan fisiologis sebagai hasil dari pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada individu dari fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan dapat ditunjukkan dengan bertambah tinggi dan berat badan serta bertambah sempurnanya susunan tulang serta jaringan syaraf.

Ernawulan juga berpendapat mengenai perkembangan. Menurutnya, perkembngan didefinisikan sebagai perubahan

fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai akibat dari lingkungan. Perkembangan dikatakan bersifat sistematis artinya saling bergantung antara aspek-aspek fisik dan psikis. Dikatakan juga bersifat progresif artinya perubahan yang terjadi meningkat dan maju baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Contohnya seperti kecerdasan dan kemampuan anak.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan pertumbuhan dan perkembangan memiliki perbedaan dari segi aspek fisik dan psikis serta perubahan secara kuantitatif dan kualitatif. Pertumbuhan sebagai proses perkembangan yang cenderung pada fisik berupa ukuran, sedangkan perkembangan sebagai proses pertumbuhan cenderung pada psikis yang meningkat dan maju.³¹

Adapun 9 prinsip perkembangan secara teoritik, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan berlangsung seumur hidup dan mencakup semua aspek. Perkembangan berlangsung sedari pemuahan hingga individu itu meninggal dunia. Perkembangan juga berkaitan dengan semua aspek tidak hanya menyangkut aspek tertentu saja. Dalam proses perkembangan, manusia akan berkembang pada aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan bahasan. Setiap manusia memiliki perkembangannya masing-masing, dan setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama.
- 2) Setiap individu memiliki irama dan kualitas perkembangan yang berbeda. Seorang individu mungkin memiliki kemampuan bahasa dan sosialnya yang baik, dan ada juga individu yang kemampuan bahasa dan sosialnya kurang berkembang. Namun sebaliknya, jika individu

³¹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 40.

perkembangannya kurang dalam aspek bahasa dan sosial tetapi kemampuan kognitifnya sangat baik.

- 3) Perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu. Perkembangan sejatinya terjadi secara beraturan hingga mencapai perkembangan yang diinginkan. Contohnya anak merangkak sebelum bisa jalan, anak bergumam sebelum bisa berbicara.
- 4) Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur. Sedikit demi sedikit ataupun terjadi loncatan-loncatan perkembangan terjadi pada individu, namun terdapat juga perkembangan terjadi kemacetan pada aspek tertentu.
- 5) Perkembangan berlangsung dari yang bersifat umum menuju khusus, mengikuti pola diferensiasi dan integrasi. Perkembangan dimulai dengan kemampuan umum seperti memegang bola besar dengan kedua tangan hingga sampai pada memegang bola besar dengan satu tangan. Dalam perkembangannya terjadi proses kepada hal yang lebih kecil dan terjadi proses integrasi. Proses integrasi terjadi pada hal yang khusus atau kecil membentuk suatu keterampilan.
- 6) Secara normal individu mengalami semua aspek yang dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor-faktor lainnya. Fase tersebut dilewati dengan cepat sehingga nampak tidak melewati fase itu, sebaliknya fase yang lain dilewati dengan lamban maka nampak seperti tidak berkembang.
- 7) Sampai batas tertentu, perkembangan aspek dapat berlangsung cepat ataupun lambat. Tiap aspek perkembangan dapat berkembang sesuai dengan faktor yang memengaruhinya, baik faktor bawaan maupun faktor lingkungan.
- 8) Perkembangan aspek-aspek tertentu sejajar dengan aspek lainnya. Perkembangan sosial sejajar dengan perkembangan

bahasa, perkembangan moral sejajar dengan perkembangan etika.

- 9) Pada saat-saat tertentu perkembangan pria berbeda dengan perkembangan wanita. Tubuh pria lebih tinggi ketimbang wanita, pria lebih berkembang dari segi intelektual sedangkan wanita lebih berkembang dari segi sosial dan estetika.

b. Macam-Macam Perkembangan

Secara terperinci perkembangan anak usai dini terdiri dari perkembangan fisik, emosi, kognitif/bahasa/pembelajaran sensori, kemandirian, karakter dan moral, keberagaman. Diuraikan sebagai berikut:³²

1) Perkembangan Fisik

Anak usia dini mengalami perkembangan fisik yang berlangsung cepat ataupun lambat. Anak mengalami perubahan fisik secara proposional yaitu mengalami perubahan fisik secara proporsi kematangan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, perkembangan fisik berkaitan juga dengan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Berikut perkembangan fisik anak usia 0-6 tahun menurut Direktorat Jendral pendidikan tinggi yang dikutip oleh Agus Wibowo:

- a) 0-12 bulan: melempar benda yang dipegang, memainkan jari tangan dan kaki, berguling ke kanan dan kiri, merangkak ke berbagai arah, memasukkan benda kedalam mulut.
- b) 1 tahun: membuat coretan tak beraturan, menunjukkan pertumbuhan gigi, memegang benda-benda kecil dengan jari-jari tangan, merobek kertas.

³²Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 45-66.

- c) 2 tahun: mampu berjalan, suka berjalan tanpa bantuan, suka naik turun tangga.
 - d) 3 tahun: dapat berdiri dengan seimbang, berlari, melompat, mampu membuat lingkaran.
 - e) 4 tahun: mampu memegang alat tulis, mampu berlari dengan teratur, melompat dengan kedua kaki.
 - f) 5 tahun: melompat dengan satu kaki 4-6 lompatan, menggulingkan badan, menggunting dengan baik.
 - g) 6 tahun: mampu berdiri di atas satu kaki selama 10 detik, mampu mencontoh huruf besar, mampu menggambar manusia lengkap.
- 2) Perkembangan Sosial-Emosi
- a) 0-12 bulan: menatap wajah orang yang mengajak berkomunikasi, merespon wajah yang menatapnya, melakukan komunikasi dengan gerakan tangan.
 - b) 1 tahun: mengenal wajah orang didekatnya, memunculkan reaksi berbeda dengan orang yang dikenal dengan yang tidak dikenal, mengekspresikan keinginannya.
 - c) 2 tahun dicirikan dengan perkembangan emosi dan perkembangan kepribadian: meniru kebiasaan orang-orang disekelilingnya, ketergantungan pada orang tua, egosentris, kesadaran kemandirian, timbul rasa takut, merasa cemas.
 - d) 3 tahun: lebih menyayangi ibu dan melakukan aktifitas bersama, mulai berbagi mainan, suka marah, suka iri.
 - e) 4 tahun: mengenal konsep berbagi, menyayangi teman, menahan marah.
 - f) 5 tahun: mulai berteman dengan teman teman sebayanya, rasa kedekatan dengan keluarga, bercerita dengan imajinasi, sensitif terhadap pujian.

g) 6 tahun: memiliki keinginan besar untuk mendapatkan teman, banyak ide, mulai membantah dan melawan orang tua, mampu mengekspresikan keinginannya dengan bahasa verbal.

3) Perkembangan Kognitif/Bahasa/Pembelajaran Sensori

a) 0-12 bulan: melihat wajah rang terdekat, mengamati anggota tubuhnya sendiri, mengamati benda-benda disekelilingnya, mengikuti suara dan gerakan, mengamati gerakan benda.

b) 1 tahun: melaksanakan berbagai perintah sederhana, meniru kata dan suara, mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, menyebutkan nama dirinya, mulai menunjukkan hasil karyanya, menyebutkan nama-nama benda.

c) 2 tahun penguasaan bahasa dan sensori: memiliki kosa kata 3-50 kata, memperhatikan perkataan orang dewasa, memahami tentang waktu yang pendek, misalnya: sebentar dan tunggu.

d) 3 tahun dicirikan dengan sikap dan sensori: mengikuti satu perintah, tertarik pada cerita binatang, mengklasifikasikan warna dan ukuran, memasang gambar yang sama, mampu menceritakan apa yang ia lihat di buku.

e) 4 tahun dicirikan dengan sikap dan penguasaan sensori: mengekspresikan diri dengan 4-5 kata, mengikuti 2 perintah sederhana, mampu menghitung sampai 3, mulai mengenal ukuran.

f) 5 tahun dicirikan dengan sikap dan penguasaan sensori: memberi salam, penguasaan kosa kata berkembang pesat, menggunakan kata tanya, mengurutkan benda paling ringan ke paling berat.

g) 6 tahun dicirikan dengan kemampuan bahasa anak lancar berbicara, suka dibacarkan buku, suka menyanyi. Penguasaan sensori: menulis namanya, menulis angka, suka mempraktikkan penalaran mereka.

4) Perkembangan Kemandirian

a) 0-12 bulan: mengulurkan tangan untuk diangkat, menangis ketika membutuhkan sesuatu, menolak jika diberi sesuatu yang ia tidak sukai.

b) 1 tahun: menggunakan kedua tangannya untuk meraih benda, dapat meraih benda dengan satu tangan, mampu mengunyah dengan baik.

c) 2 tahun dicirikan dengan perkembangan kemandirian dan menolong diri: kebiasaan tidur, amkan, menggosok gigi, pelatihan toilet. Aktivitas kemandirian: suka mencorat-coret dengan krayon besar, bermain sendiri, menyukai bernyanyi berulang-ulang.

d) 3 tahun dicirikan dengan sikap: cepat terkena penyakit anak, memahami untuk tidak kencing atau buang air besar sembarangan, mampu makan sendiri tanpa bantuan. Kemandirian bermain; dapat bermain sendiri selama 20 menit, senang bermain balok, senang bermain beragam alat manipulatif.

e) 4 tahun dicirikan dengan sikap: senang membantu pekerjaan rumah, menyiram tanaman, menyapu. Kemandirian bermain: aktif memanjat dan perosotan, bermain peran, kesulitan membedakan khayal dan nyata.

f) 5 tahun dicirikan dengan sikap: mampu mandi sendiri, pakai baju sendiri, nafsu makan meningkat. Kemandirian bermain: menyukai bermain outdoor, suka bermain air dan pasir.

- g) 6 tahun dicirikan dengan sikap: mendapat penyakit anak (cacar), mampu membersihkan diri sendiri, mampu menggunakan baju dan sepatu sendiri.

5) Perkembangan Karakter dan Moral

Anak usia dini mengalami perkembangan karakter diantaranya yaitu: suka dimotivasi, suka bermain dan bersenang-senang, bermain sambil belajar, membaca, menulis, bertanya, berbicara, berfikir imajinatif, cenderung suka merusak dan memperbaiki lagi, perkembangan emosi yang kuat.

Adapun 6 tingkat perkembangan moral menurut Kohlberg dalam Agus Wibowo, sebagai berikut:

- a) Tingkat pertama. Orientasi anak pada hukuman dan kepatuhan dimana anak mentukan sesuatu yang baik dan buruk. Cenderung anak akan patuh untuk menghindari hukuman dan mengharapkan hadiah.
- b) Tingkat kedua. Orientasi anak pada individu atau instrumen di mana sesuatu untuk kepentingan sendiri atau saling memuaskan dianggap baik. Pada tahap ini anak menyadari bahwa orang lainpun memiliki keinginan yang sama seperti mereka.
- c) Tingkat ketiga. Orientasi anak pada yang baik dan yang tidak baik. Anak sudah memperlihatkan sikap yang dapat diterima atau tidak oleh masyarakat. Jika ia ingin diterima oleh masyarakat maka ia harus memperhatikan sikapnya dan menjauhi perilaku yang buruk.
- d) Tingkat keempat. Orientasi anak pada norma sosial dan otokrasi, pada tingkat ini anak berperilaku baik bukan hanya dipandang baik oleh masyarakat melainkan untuk mempertahankan norma-norma sosialnya. Bagi anak,

patuh terhadap norma-norma merupakan timbul dari dalam diri anak.

- e) Tingkat kelima. Orientasi anak terhadap nilai-nilai yang diterima dan disetujui oleh masyarakat yang mencakup hak-hak pribadi dan kelompok. Seseorang harus menyalankan kewajibannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
 - f) Tingkat keenam. Orientasi anak pada prinsip etika universal dimana anak menyadari bahwa setiap sesuatu yang benar berdasarkan nati nurani dan sesuai dengan norma-norma yang universal. Inti moralitas berupa prinsip-prinsip keadilan dan persamaan hak asasi manusia.
- 6) Perkembangan Keagamaan
- a) *Unreflective* (tidak mendalam), *egosentris*, *anthromorphis*. Konsep Tuhan bagi anak berdasarkan pengalaman anak bertemu/berhubungan dengan orang lain.
 - b) Verbalis dan ritualis. Perkembangan keagamaan anak dimulai secara verbal (ucapan). Kepercayaan keagamaan muncul karena perbuatan amaliyah yang anak lakukan berdasarkan tuntunan yang diajarkannya.
 - c) *Imitatif*. Perilaku keagamaan anak diperoleh dari hasil meniru. Misalnya berdoa dan sholat karna anak sering melihat orang dewasa melakukan hal itu, baik jika itu merupakan suatu hal pembiasaan dan pengajaran.
 - d) Rasa heran. Rasa kagum dan heran anak hanya berupa keindahan lahiriah saja. Anak akan bercerita atas rasa kagumnya terhadap Tuhannya.
 - e) *The fairy tale stage*(tingkat dongeng) pada tingkat ini dimulai pada usia 3-6 tahun. Anak mengenal Tuhan dengan fantasi dan emosi. Memahami konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat intelektualnya.

C. Dongeng

Menurut Dudung dongeng adalah sebuah sastra lama yang menceritakan kisah dan kejadian luar biasa diluar daya pikiran (khayalan/fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Menurut Kamisa mengemukakan bahwa dongeng merupakan cerita yang dituliskan guna bersifat menghibur dan berisikan pesan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dongeng merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat pesan moral kehidupan disetiap kisah yang diceritakannya. Berdasarkan pengertian dongeng diatas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah sastra anak yang bersifat menghibur dan mengandung nilai budi pekerti didalamnya.³³

1. Karakteristik Dongeng

Anak sangat menyukai dongeng, dengan mendengar kata dongeng anak langsung antusias untuk segera mendengarkan kisahnya. Penasaran dengan setiap jalan ceritanya, dan merasa sangat puas jika pahlawan yang ia sukai berhasil melawan kejahatan. Berikut karakteristik dongeng menurut Heru Kurniawan³⁴:

a) Dongeng itu: Fiktif-Imajinatif

Dongeng dikatakan fiktif-imajinatif karena yang pertama adanya rangkaian peristiwa. Jenis dongeng terdapat legenda, dongeng tentang asal usul suatu peristiwa. Dan dongeng ini menghadirkan seorang tokoh nyata. Misalnya dongeng Tangkuban Perahu dan Candi Prambanan. Yang kedua terdapat tokoh-tokoh dongeng, tokoh dalam dongeng dapat diperankan oleh siapapun, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda mati yang kemudian dapat berbicara dan berperilaku layaknya manusia. Yang ketiga adalah adanya latar dan waktu. Sering terdapat dalam dongeng “pada dahulu kala”, “pada suatu hari” hal itu merupakan waktu yang fiktif, ditambah dengan latar dongeng di

³³Zakia Habsari, “Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*. Vol. 1. No. 1. April 2017, hal. 21-29.

³⁴Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm 4-12.

sebuah kerajaan peri atau sebagainya, sudah barang tentu dongeng akan membawa anak ke dunia imajinatif dan berkhayal. Itu semua yang dapat mendukung sebuah dongeng dikatakan fiktif-imajinatif yang dapat membantu anak untuk mengembangkan daya imajinatifnya.

b) Dongeng itu: Menyenangkan dan mendidik

Tujuan utama para penulis dongeng menuliskan sebuah cerita untuk anak usia dini yaitu untuk mendidik dan menghibur. Selain berkarakteristik fiktif-imajinatif, secara tersirat terdapat unsur mendidik dan menyenangkan. Kesenangan dalam dongeng terkait dengan hal-hal yang bersifat lucu, menyeramkan, menyedihkan dan sebagainya yang dapat membuat pendengarnya terhibur. Sedangkan mendidik terkait dengan nilai-nilai yang terdapat pada dongeng mampu memberikan perenungan, dan pemikiran tentang hal-hal yang baik. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada dongeng biasanya berbentuk kepatuhan, kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya.

2. Jenis-Jenis Dongeng

Terdapat 7 jenis dongeng, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mitos yaitu bentuk dongeng yang bercerita tentang roh, hal-hal magis, biasanya menceritakan tentang peri, dewa-dewa, atau Tuhan.
- b) Sage yaitu cerita rakyat yang telah ditambahi dengan imajinasi-imajinasi masyarakat sekitar, bercerita tentang keajaiban, sejarah, kepahlawanan atau sihir-sihir.
- c) Fabel yaitu bentuk dongeng tentang binatang yang berperilaku dan berbicara seperti manusia.
- d) Legenda yaitu cerita dongeng yang menceritakan tentang asal usul kejadian pada masa dahulu, peristiwa dan sejarah suatu tempat.
- e) Cerita jenaka yaitu bentuk cerita yang berkembang dimasyarakat sekitar yang dapat menimbulkan tawa pada orang yang mendengar cerita tersebut.

- f) Cerita pelipur lara yaitu cerita berbentuk narasi bertujuan untuk menghibur seseorang yang sedang sedih yang diceritak oleh seorang ahli.
- g) Cerita perumpamaan, yaitu cerita yang mengandung kiasan/perumpamaan, ibarat, sindiran dan pelajaran. Contohnya adalah didaktik dari Haji Pelit. Cerita tersebut tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat daerah dan disebut dengan cerita lokal.

Berbagai jenis dongeng dapat memberikan pesan moral dan budi pekerti kehidupan, hanya saja pendidik perlu pandai dalam memilih buku dongeng yang tepat sesuai dengan perkembangan dan minat anak. Melalui buku dongeng kita dapat mengetahui isi ataupun pelajaran kehidupan yang dapat kita ambil dari buku dongeng yang kita baca. Pesan yang tersirat dalam buku dongeng, kisah penuh khayalan dan imajinasi, didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditiru oleh anak usia dini. Sebagai orang tua yang bijak sudah seharusnya dapat memilih dan memilah buku dongeng yang sesuai dengan perkembangan anak, memahami isi serta mengetahui nilai moral dan nilai karakter dari kisah dalam buku dongeng.

3. Manfaat Dongeng

Manfaat yang baik bagi anak usia dini melalui kisah yang diceritakannya, berikut manfaat dongeng bagi anak usia dini:

- a) Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang memberikan contoh teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti dan nilai moral yang dapat ditiru oleh anak, misalnya cerita tentang sikancil mencuri timun, cerita kura-kura dan kelinci, timun mas dan masih banyak lagi. Setiap kisah sudah pasti menyajikan maksud yang baik bagi anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberi pemahaman ke pada anak dengan perumpamaan dari dongeng tersebut.

- b) Membiasakan budaya membaca

Kebanyakan anak gemar membaca buku dikarenakan sering dibacakan buku oleh orang tuanya sedari kecil. Salah satu cara agar gemar membaca adalah dengan sering dibacakan buku dongeng sebelum tidur. Orang tua yang sering membacakan buku dongeng untuk anaknya dapat membuat anak tertarik dengan buku bacaan, dengan begitu anak akan gemar membaca sejak dini serta membiasakan budaya membaca.

c) Mengembangkan imajinasi

Cerita dongeng biasanya menceritakan tentang sebuah kisah khayalan, fiktif yang biasanya diluar akal orang dewasa. Namun, cerita begitulah yang mampu mengembangkan daya imajinasi anak. Biasanya anak yang memiliki daya imajinasi tinggi memiliki rasa ingin tahun yang besar dan lebih cepat perkembangannya.

D. Pendidikan Nilai dalam Karya Sastra

1. Hakikat Nilai dalam Karya Sastra

a. Pengertian Nilai

Definisi sastra yang dikutip oleh Suyitno berfungsi untuk menghibur dan mengajarkan kepada pembaca terhadap karya sastra yang dibaca. Sastra dan kehidupan sehari-hari merupakan fenomena sosial yang memiliki keterhubungan timbal balik. Seorang penulis membuat dan menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman hidupnya atau fenomena yang terjadi di kehidupan yang penulis temui.³⁵ Perihal keterkaitan karya sastra dengan kehidupan yaitu sastra bukanlah sebuah filsafat yang digunakan hanya untuk pencitraan namun sastra adalah sebuah cara untuk mengekspresikan segala hal yang ada dibenak penulis tentang kehidupan. Hal yang menjadi persoalan didalam sebuah karya sastra yaitu masalah hubungan antar masyarakat, hubungan

³⁵Suyitno, *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis* (Yogyakarta: Hanindita, 1986), hlm. 3.

antar perorangan, masalah keagamaan, masalah mitos dan ilmu ghaib, dan lain-lain.³⁶

Sebuah karya sastra memiliki nilai-nilai yang luar biasa disetiap ceritanya. Penulis karya sastra harus memasukan semua aspek dalam menciptakan karyanya agar pesan yang akan disampaikan bisa diterima dan tersampaikan oleh pembaca. Karya sastra yang bernilai tinggi akan terasa kepada pembaca apabila seorang penulis sastra melibatkan batin pembaca dengan imajinatif yang diberikan penulis agar terhubung antara penulis dan pembaca. sehingga dapat diketahui bahwa sastra yang bernilai tinggi itu tergantung dari kemampuan penulis dalam mengekspresikan sebuah cipta sastra.

Nilai berasal dari bahasa Latin *Valare* yang artinya berguna, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu hal yang bermanfaat dan dipandang baik dari sudut pandang orang atau sekelompok orang. Nilai diartikan juga sebagai harga, yang selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu harga (dalam arti taksiran harga). Permasalahan tentang nilai dibahas dalam salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat nilai membahas tentang ilmu yang menunjukkan kata benda abstrak yang memiliki nilai keberhargaan (*Worth*) dan kebaikan (*Goodness*). Dan kata kerja yang menunjukkan tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai dan melakukan penilaian³⁷.

Nilai mengandung penafsiran yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang yang memberikan penilaian terhadap satu objek. Nilai merupakan kecenderungan sebagai cerminan perilaku seseorang, seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya. Nilai

³⁶Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 55.

³⁷Kaelan M.S, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 87.

selalu berhubungan dengan hal kebaikan, kegunaan, kebajikan sikap yang dijunjung tinggi dan dikejar seseorang yang akhirnya membuatnya menjadi manusia sebenarnya. Nilai tidak selalu sama pada seluruh masyarakat, karena di dalam masyarakat terdapat perbedaan golongan, etnis, agama dan lain-lain, sehingga terdapat perbedaan sistem nilai. Konflik sering terjadi di dalam suatu masyarakat yang menyebabkan seseorang harus mengambil keputusan untuk bersikap menghormati dan menghargai toleran atau menerimanya dalam sistem nilainya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sifat positif yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai pandangan dalam kehidupan di masyarakat. Nilai dalam konteks etika (baik dan buruk, logika (benar dan salah), estetika (bagus dan jelek).

b. Macam-Macam Nilai

Nilai dipandang memiliki sesuatu yang berharga, berkualitas, dan bermanfaat untuk manusia. Segala sesuatunya itu berharga dan bernilai untuk kehidupan manusia. Terdapat 3 macam nilai menurut Notonegoro dalam Kaelan (2008), sebagai berikut:³⁸

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk mengadakan kegiatan atau melakukan aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berasal dari rohani manusia. Terdapat 3 macam nilai kerohanian, meliputi:
 - a) Nilai kebenaran, bersumber dari akal (rasio, budi, cipta) manusia.
 - b) Nilai keindahan atau nilai estetis, bersumber pada perasaan (*emotion*) manusia.

³⁸Kaelan M.S, *Pendidikan Pancasila*,... hlm. 89.

- c) Nilai kebaikan atau nilai moral, bersumber pada kehendak manusia.

Sebagaimana yang dikutip oleh Kaelan, Max Scheler mengatakan bahwa nilai-nilai memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, nilai-nilai dibagi menjadi 4 bagian, sebagai berikut:³⁹

- 1) Nilai-nilai kenikmatan, dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang mengenakan dan yang tidak mengenakan. Senang dan menderita.
- 2) Nilai-nilai kehidupan, dalam tingkatan nilai ini terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan manusia, seperti kesehatan, kesejahteraan, kasih sayang, dan keadilan.
- 3) Nilai-nilai kejiwaan, dalam tingkatan nilai ini nilai tidak bergantung pada jasmani manusia atau lingkungan sosial namun berkaitan dengan suatu hal yang abstrak, seperti keindahan, kebenaran dan pengetahuan.
- 4) Nilai-nilai kerohanian, merupakan nilai tertinggi yang bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia.

2. Pendidikan Nilai

a. Pengertian Pendidikan Nilai

Mardiatmaja mengemukakan bahwa pendidikan nilai sebagai salah satu cara untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan menjalani nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak ditempatkan pada materi pelajarannya saja namun mencakup pada keseluruhan proses pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, tugas menanamkan nilai kepada peserta didik bukan hanya guru saja melainkan orang tua juga turut berkontribusi di dalamnya. Pendidikan moral pun tidak hanya diajarkan ketika

³⁹Kaelan M.S, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 57-58.

pembelajaran saja, tetapi dimana pun dan kapanpun nilai harus menjadi bagian dari keseluruhan kehidupan manusia.⁴⁰

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai mencakup keseluruhan perspektif sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar memiliki nilai moral yang menjadi prinsip dan petunjuk dalam kehidupannya. Dengan demikian, peserta didik menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁴¹

b. Orientasi Pendidikan Nilai

Secara umum pendidikan nilai bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, menyadari dan menjalankan nilai-nilai dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Supaya tujuan tersebut dapat terlaksana, kebijakan dan tindakan pendidikan yang baik dan benar harus diketahui oleh seorang pendidik.

Tindakan-tindakan pendidikan dalam proses pendidikan nilai untuk mencapai tujuan yang khusus seperti yang dikemukakan oleh Komite APEID (*Asian and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development*), pendidikan ditujukan secara khusus untuk (1) mempraktikkan pembentukan nilai pada anak, (2) membimbing perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dengan konsisten, (3) menghasilkan sikap yang sesuai dengan nilai yang diinginkan. Dengan demikian tujuan pendidikan nilai dilakukan dengan tindakan mendidik yang didasari dari memahami yang selanjutnya menyadari nilai sampai akhirnya mewujudkan perilaku-prilaku yang bernilai.⁴²

⁴⁰Mardiatmaja, *Tantangan Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 55-56.

⁴¹U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 144.

⁴²Rahmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 119-120.

Kesadaran akan nilai pada anak tidak didapatkan dari teori atau konsep, melainkan berasal dari pengalaman konkret yang dialami oleh anak baik di rumah, di sekolah, serta di lingkungannya. Pengalaman itu didapat dari penekanan sikap positif yang ditunjukkan oleh pendidik, keadilan yang diterapkan, pergaulan yang menyenangkan, keadilan lingkungan yang sehat dan penekanan positif terhadap suatu perbedaan. Pengalaman tersebut yang dapat membentuk emosi dan perilaku yang baik pada anak.

c. Strategi Pendidikan Nilai

Strategi yang digunakan dalam pendidikan nilai adalah strategi pembelajaran afektif. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yaitu menyangkut dengan perasaan, sikap dan yang ada di dalam diri manusia yang sulit untuk diukur. Berikut beberapa model strategi pendidikan nilai pembentuk sikap, sebagai berikut:⁴³

1) Model Konsiderasi

Model konsiderasi dideklarasikan oleh Mc. Paul, seorang humanis. Menurutnya pembentukan sikap tidak sama dengan pengembangan kognitif/rasional. Pendidikan moral adalah pembentukan sikap kepribadian bukan pembentukan intelektual, sehingga pembelajaran moral menekankan pada pembentukan kepribadian manusia. Tujuannya agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berkepribadian baik dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan mendasar manusia adalah berhubungan baik dengan orang lain, saling menerima perbedaan dan memberi cinta kasih sayang kepada sesama. Dengan pembelajaran tersebut akan membantu anak dalam pembentukan sikap dan moral untuk dapat hidup

⁴³<https://mizaneducation.blogspot.com/2020/01/hakikat-pendidikan-nilai-dan-sikap.html>
diakses pada Rabu 04 Agustus 14.40 WIB.

bersama dengan orang lain serta merasakan apa yang orang lain rasakan.

2) Model Pengembangan Kognitif

Model pengembangan kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg. Model ini juga atas pemikiran John Dewey dan Jean Piaget. Kohlberg membagi pengembangan tingkatan moral menjadi 3 dan setiap tingkatan terdiri dari dua tahap, antara lain:

a) Tingkat Prakonvensional

Pada tingkat ini, individu memandang bahwa moral berdasarkan kepentingannya sendiri. Yang artinya memandang bahwa moral atas pandangannya sendiri tanpa menghiraukan atauran dari masyarakat. Terdapat dua tahap dalam tingkat prakonvensional:

Tahap 1 orientasi hukuman dan kepatuhan. Tahap ini perilaku anak didasarkan pada akibat fisik yang akan terjadi.

Tahap 2 orientasi instrumental-relatif. Tahap ini didasarkan rasa adil terhadap permainan yang telah disepakati.

b) Tingkat Konvensional

Pada tahap ini, anak sudah mulai menyadari akan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Tahap ini anak mendekati masalah individu-masyarakat. Terdapat dua tahap sebagai lanjutan dari tahapan pada tingkat prakonvensional:

Tahap 3 keselarasan interpersonal, pada tahap ini setiap perilaku seseorang yang ditunjukkan untuk memenuhi kehendak dan harapan orang lain.

Tahap 4 sistem sosial dan kata hati, perilaku seseorang bukan atas dasar dorongan untuk memenuhi harapan orang

lain yang dihormatinya tetapi berdasarkan tuntutan dan harapan masyarakat.

c) Tingkat Postkonvensional

Pada tingkat ini perilaku bukan hanya patuh terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat tetapi berdasarkan atas kesadaran diri terhadap nilai-nilai yang dimiliki secara individual. Terdapat 2 tahap lanjutan dari tahap sebelumnya:

Tahap 5 kontrak sosial, tahap ini perilaku manusia didasarkan atas kebenaran-kebenaran yang diakui oleh masyarakat. Kesadaran yang tumbuh untuk menerapkan norma-norma sosial.

Tahap 6 prinsip etis yang universal, tahap terakhir perilaku manusia didasarkan pada prinsip-prinsip universal atau menyeluruh.

d. Klasifikasi Pendidikan Nilai

1) Pendidikan Nilai Sosial

Pendidikan nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar yang sangat diinginkan oleh masyarakat. Norma dan nilai sosial diperlukan dalam sebuah masyarakat agar nilai-nilai sosial dapat tercipta dalam masyarakat. Nilai sosial adalah perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat melalui proses interaksi sosial, sosialisasi atau proses belajar terhadap segala sesuatu yang baik dalam kebaikan hidup bersama.⁴⁴

Dalam buku *Culture and Behavior*, Clyde Kluckhohn mengatakan bahwa nilai sosial itu bukan keinginan melainkan apa yang diinginkan. Sehingga artinya disini suatu nilai bukan hanya harapan tetapi nilai harus diusahakan agar patut dan benar bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁴Muhammad Alfian, *Pengantar filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 242.

2) Pendidikan Nilai Religi

Pendidikan nilai religi merupakan segala sesuatu yang mengandung aspek keagamaan. Nilai religi disini yang dimaksudkan adalah pokok ajaran agama islam. Terdapat 3 pokok ajaran islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq, berikut akan dijelaskan:

a) Aqidah

Aqidah menurut etimologi artinya iman, keyakinan atau kepercayaan. Penanaman nilai aqidah dapat dilakukan dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Terdapat Firman Allah QS. Lukman atat 12-13 perintah kewajiban manusia untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah dan selalu bersyukur.

b) Syariah

Dalam bahasa Arab syariah berasal dari kata *syar'i* yang artinya jalan yang dilalui. Syariah merupakan salah satu ajaran pokok dalam islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dari bidang ibadah maupun muamalah yang merupakan aktualisasi dari keyakinan atau aqidah.

c) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamar kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologi artinya sikap, perilaku, budi pekerti atau tabi'at.⁴⁵ Pelaksanaan budi pekerti dan akhlaq dapat diterapkan tergantung pelaksanaannya melalui tingkah laku positif atau negatif, mungkin baik dan buruk. Tingkah laku yang termasuk kedalam akhlak, budi pekerti dan tabi'at yang positif adalah baik, pemaaf, amanah, sabar, beriman dan

⁴⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 345.

lain-lain yang sifatnya baik. Yang termasuk kedalam tingkah laku yang negatif adalah segala akhlak, budi pekerti, tabi'at sombong, iri dengki, pemaarah dan lain-lain sifat yang buruk. Setiap tingkah laku baik potitif maupun yang negatif tergantung pada nilai dan norma agama, serta kebiasaan atau adat istiadat yang diterapkan. Perpesktif antara akhlak dengan moral, etika, dan kebiasaan itu berbeda. Akhlak berhubungan dengan agama, naun etika, moral dan kebiasaan berasal dari pemikiran manusia.

3) Pendidikan Nilai Estetik

Pendidikan nilai estetik dapat dikatakan juga dengan nilai seperti halnya nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial dan sebagainya. Nilai yang mengandung unsur keindahan disebut dengan nilai estetik (nilai keindahan). Nilai estetik merupakan nilai yang menghasilkan penilaian atas pandangan seseorang terhadap kualitas barang atau yang memiliki sifat indah. Orang yang memiliki jiwa keindahan biasanya orang tersebut kreatif dan inovatif. Nilai estetik biasanya dimiliki oleh seorang seniman dan musisi. Penanaman nilai-nilai estetik yang mengandung aspek keindahan disebut dengan nilai estetik. Nilai estetik akan mengembangkan bakat dan minat pada anak sesuai dengan keahliannya.

4) Pendidikan Nilai Personal

Pendidikan nilai personal adalah segala sesuatu yang bersumber dari diri sendiri atau terdapat dorongan dari psikologi diri. Seperti nilai tanggung jawab, percaya diri, rajin, bekerja keras, tekun. Di al-Quran banyak dijelaskan contoh pendidikan nilai personal, yaitu berlaku adil dan tidak mengumbar kebencian, terdapat dalam Surah Al-Maidah ayat 8.

BAB III
DESKRIPSI BUKU DONGENG
KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER

A. Profil Fleurus Edition

Fleurus Edition merupakan anak perusahaan dari Media Participations yang merupakan salah satu grup penerbit buku terbesar di kota Paris, Perancis yang menerbitkan buku cerita, buku dongeng, buku bergambar, buku aktifitas, buku non-fiksi dan seri fiksi untuk anak-anak dan remaja. Buku terbitan dari Fleurus diterjemahkan ke dalam 40 bahasa di dunia termasuk Bahasa Indonesia. Hilaire de Laagea adalah seorang pendiri Fleurus pada tahun 1946 yang menjabat sebagai managing director penerbit grup Fleurus.⁴⁶ Banyak buku-buku anak yang diterbitkan oleh Fleurus, Fleurus bermaksud agar buku terbitannya tersebut dapat membangkitkan daya pikir anak, anak mampu belajar dan memahami segala hal terkait dengan dunia, menciptakan suatu hal yang baru, dan bermimpi. Fleurus menerbitkan banyak buku yang terfokus pada anak, mulai dari usia bayi, anak-anak, hingga usia remaja yang dikategorikan sesuai dengan usia anak.

Media Participation disebut sebagai pemerhati media Perancis dikarenakan mempublikasikan berbagai jenis informasi dan karya penulis-penulis dunia seperti komik, DVD, majalah, buku, animasi, dan video game. Didirikan pada tahun 1986 oleh Remy Montagne seorang politisi anggota parlemen selama tiga dekade di Perancis sebelum memulai bisnis penerbitannya.⁴⁷ Terdapat puluhan penerbit yang tergabung dalam Media Participations, salah satunya adalah penerbit Fleurus. Fleurus bergabung dengan Media Participations bermaksud agar ikut mensukseskan penerbitanb uku-bukunya terutama buku untuk anak-anak. Setelah bergabung dengan Media participations, grup penerbitnya sekarang menjadi penerbit terbesar ketiga di Perancis-Belgia.

⁴⁶<https://www.fleuruseditions.com> diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 13:23 WIB.

⁴⁷www.media-Partisipasi.com diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 15:02 WIB.

Buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ditulis oleh beberapa penulis dunia, sehingga penulis menceritakan budaya atau kisah-kisah berdasarkan pengalamannya di negara maupun lingkungannya. Sehingga kisah-kisah dalam buku Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terbilang baru dalam dunia perdongengan anak di Indonesia karena kisah yang diceritakan tidak terdapat dalam buku dongeng nusantara namun berdasarkan pengalaman penulis dunia. Buku tersebut baik untuk anak usia 3-6 tahun, karena sesuai dengan tahap perkembangan karakter dan moralnya. Disetiap judul kisah disajikan dengan tokoh dan karakter yang berbeda-beda, tentunya dikemas dengan cerita yang menarik dan penuh makna, banyak mengandung nilai moral dan nilai karakter yang dapat diteladani dan menjadi panutan anak usai dini.

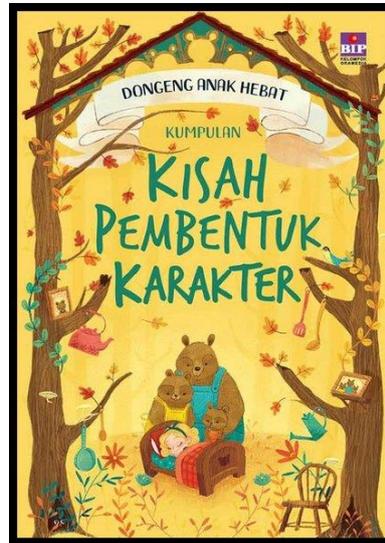
B. Buku-Buk Terbitan Fleurus Edition

Terdapat beberapa buku untuk anak terbitan Fleurus Edition yang dijual dalam sosial media yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia di terbitkan oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer, sebagai berikut:

1. Ensiklopedia Favoritku: Mesin Konstruksi Dan Alat Berat (2020)
2. Bip-Seri Bayi Hebat: Rajin Mandi (2020)
3. Seri Aku Anak Baik: Saat Liburan (Edisi 2019)
4. Seri Aku Anak Baik: Di Rumah (Edisi 2019)
5. Ensiklopedia Favoritku: Penemuan (2019)
6. Balita Ingin Tahu: Transportasi (2019)
7. Balita Ingin Tahu: Warna (2019)
8. Balita Ingin Tahu: Hewan Peternakan (2019)
9. Balita Ingin Tahu: Lautan (2019)
10. Balita Ingin Tahu: 4 Musim (2019)
11. Balita Ingin Tahu: Hewan Padang Rumput (2019)
12. Bip-Seri Bayi Hebat: Pintar Makan (2020)
13. Bip-Seri Bayi Hebat: Belajar Ke Toilet (2020)
14. Bip- Seri Bayi Hebat: Aktifitas Sehari-hari (2020)
15. Ensiklopedia Junior: Mobil (2017)

16. Ensiklopedia Junior: Hewan Pemecah Rekor (2010)
17. Ensiklopedia Junior: Truk (2017)
18. Dongeng Anak Hebat: Kumpulan Kisah Penuh Moral (2019)
19. Dongeng Anak Hebat: Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter (2019)
20. Dongeng Anak Hebat: Kumpulan Kisah Pembangkit Motivasi (2019)
21. Dongeng Anak Hebat: Kumpulan Kisah Budi Pekerti (2019)
22. Ensiklopedia Pertamaku: Laut (2018)
23. Ensiklopedia Pertamaku: Alat Konstruksi (2018)
24. Ensiklopedia Pertamaku: Pemadam Kebakaran (2018)
25. Ensiklopedia Pertamaku: Rumah (2019)
26. Ensiklopedia Rekor Dunia: Alam, Manusia, dan Penemuan Terhebat (2018)
27. Ensiklopedia Rekor Dunia: Hewan-Hewan Terhebat (2018)
28. Ensiklopedia Pertamaku: Tubuhku (2017)
29. Ensiklopedia Pertamaku: Alam (2017)
30. Setiap Malam Punya Cerita: 52 Dongeng Di Hari Rabu (2015)
31. Setiap Malam Punya Cerita: 52 Dongeng Di Hari Jumat (2015)
32. Ensiklopedia Junior: TubuhKita (2018)
33. Ensiklopedia Junior: KeretaApi (2017)
34. Setiap Malam Punya Cerita: 52 Dongeng Di Hari Selasa (2015)
35. Seri Ensiklopedia Cilik: Kuda Poni (2015)
36. Aku Anak Baik Saat Liburan (2013)
37. 10 Dongeng Serigala (2013)
38. 10 Dongeng Putri (2013)
39. 10 Dongeng Per (2013)
40. 10 Dongeng Hewan Peternak (2013)
41. 10 Dongeng Bajak Laut (2013)
42. Kumpulan Dongeng Dunia Mimpi (2011)
43. Ensiklopedia Junior: Laut (2012)
44. Ensiklopedia Junior: Laut (2016)
45. Ensiklopedia Junior: Peternakan dan Pertanian (2016)

C. Sinopsis Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter

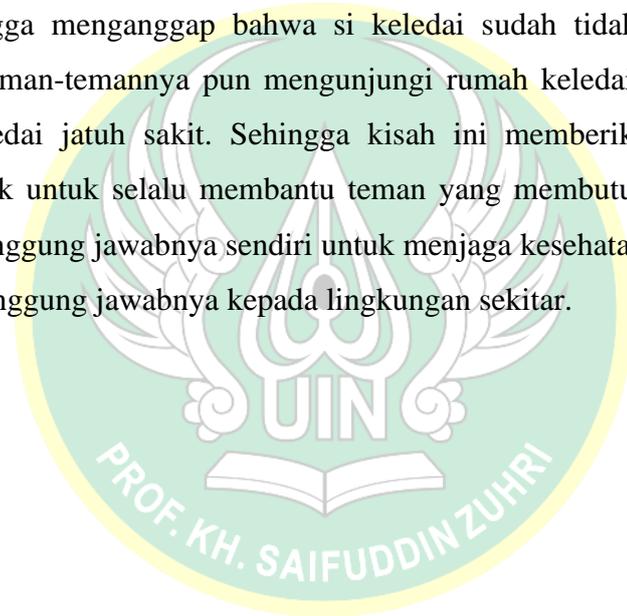


Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter merupakan salah satu dari beberapa karya sastra untuk anak yang diterbitkan oleh Fleurus yang ditulis oleh beberapa kumpulan penulis hebat di dunia. Dongeng ini menceritakan beragam kisah yang diceritakan dari berbagai negara di dunia. Buku dongeng ini merupakan buku seri Dongeng Anak Hebat terbitan Fleurus Edition, terdapat 4 buku yang termasuk ke dalam buku seri ini, yaitu Kumpulan Kisah Penuh Moral, Kumpulan Kisah Pembangkit Motivasi, Kumpulan Kisah Budi Pekerti, dan Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.⁴⁸ Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter diterbitkan pertama kali oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer tahun 2019 yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh pengalih bahasa Sujatrine Liza. Terdapat 184 jumlah halaman yang berisikan identitas buku, cover buku, daftar isi, 12 kisah penuh makna dan 11 puisi yang dikemas dengan sangat epik menjadi satu buku dongeng. Buku yang sangat menarik untuk dibaca karena buku ini *full color* bergambar, juga dapat mendidik anak disetiap kisahnya. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menceritakan kisah yang menarik,

⁴⁸<https://www.fleuruseditions.com> diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 13:40 WIB.

anak dapat meniru sikap dan tingkah laku terpuji dalam kisah yang disampaikan.

Di dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk banyak menceritakan kisah yang mengandung nilai karakter salah satu contohnya kisah Simon, si Keledai Cilik terdapat di halaman 8 cerita oleh Claire Barholet, ilustrasi oleh Delphine Doreau mengisahkan seekor keledai yang gemar membantu teman-temannya setiap hari dari pagi hingga petang hari, hingga sampai suatu hari sang keledai jatuh sakit karena kelelahan kesana kemari membantu teman-temannya dari satu tempat ke tempat yang lain, teman-teman keledai marah menunggu kedatangan keledai yang tak kunjung datang hingga menganggap bahwa si keledai sudah tidak mau menolong mereka. Teman-temannya pun mengunjungi rumah keledai dan mengetahui bahwa keledai jatuh sakit. Sehingga kisah ini memberikan pembelajaran kepada anak untuk selalu membantu teman yang membutuhkan tetapi tetap tau akan tanggung jawabnya sendiri untuk menjaga kesehatannya dan amanah terhadap tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab 4 ini, akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga akan terdapat sub bab-sub bab yang dirumuskan berdasarkan masalah penelitian yang membahas: Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Sub bab tersebut akan disajikan pembahasan yang mengenai bermacam nilai karakter tanggung jawab anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng. Dalam bab ini akan dijelaskan lebih rinci dan detail dalam penelitian ini.

A. Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter

Pendidikan karakter melalui kisah dalam buku dongeng lebih efektif dalam membentuk kepribadian anak. Setiap kisah yang diceritakan melekat pada jiwa anak, keterlibatan mental dan emosi anak, serta dapat mempengaruhi sikap dan kepribadian anak. Karakter tanggung jawab diperlukan dalam kehidupan agar manusia dapat dipandang baik dalam masyarakat karena telah menggugurkan kewajibannya. Dan setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, seperti orang-orang yang berada dibawah kekuasaannya, seorang pemimpin bertanggung jawab akan pimpinannya terhadap rakyatnya, seorang suami bertanggung jawab akan keluarganya, seorang anak yang bertanggung jawab akan perbuatannya baik perbuatan di keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang harus dilaksanakan dengan sukarela dan sepenuh hati yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun agama.

Pada sub bab ini, penulis akan membahas hasil analisa dari 12 kisah yang terdapat dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang berfokus pada nilai karakter tanggung jawab. Pembahasan akan dibuat kategorisasi berdasarkan nilai karakter tanggung jawab yang terdapat pada masing-masing kisah. Pada masing-masing sub bab akan dibahas pengertian dasar mengenai masing-masing nilai karakter tanggung jawab, penyajian data yang menunjukkan nilai karakter tanggung jawab, keterkaitan nilai karakter tanggung jawab dengan dongeng, dan analisis.

1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung Jawab terhadap diri sendiri adalah menuntut kesadaran seorang individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dan sebagai dasar pengembangan kepribadiannya sebagai manusia pribadi. Manusia dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya dan mampu menanggung resiko yang telah diperbuatnya. Sebagai seorang pribadi, manusia berhak berpendapat dan berbuat sesuai kehendaknya, maka tak jarang manusia sering mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam berbuat atau berpendapat yang disengaja maupun tidak.⁴⁹ Sebagai seorang anak usia dini yang memiliki karakteristik peniru, meniru segala sikap yang baik maupun yang buruk di lingkungan sekitarnya, sebagai pendidik perlu memperkenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk agar anak mampu belajar mana yang akan dilakukannya dan mana yang tidak harus dilakukannya, karena manusia disebut juga dengan makhluk bermoral.

Dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ditemukan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, terdapat tiga kisah yang megandung nilai karakter terhadap diri sendiri yang berjudul Leo Pahlawan Super, Binatang yang Aneh dan Anak ItikBuruk Rupa.

⁴⁹Shabri Shaleh Anwar, “ Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.1. No. 1. Tahun 2014, hlm 11-21.

Data:

a) “Leo Pahlawan Super”

Leo takut diejek, dia pun mengarangcerita.

Leo : “Kemarin, aku sedang naik sepeda. Tiba-Tiba seekor macan hitam datang menyerangku! Untung aku punya pedang kayu! Aku memukul kepalanya dan dia pergi sambil mengaum.”

Teman Leo : “Tolong, seekor harimau menyerang Ibu Guru! Kamu harus menyelamatkannya, Leo!”

Leo : “Tapi, aku tidak membawa pedang!”

Teman Leo : “Kamu bisa menggunakan sapu milik pembantu sekolah.”

Leo, sedikit malu. Dia pun jujur bercerita tentang semak mawar.

Ibu Guru : “Leo mungkin tadi berbohong. Tapi, saat menyerang boneka yang dikiranya harimau sungguhan, dia menunjukkan bahwa dia memang pemberani.”

Leo Pahlawan Super cerita oleh Didier Zanon, ilustrasi oleh Yi-Hsuan Wuterdat pada halaman 148-159 memerankan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu Leo. Menceritakan sebuah tokoh yang bernama Leo yang sedangengebut di jalanan krikil dengan sepeda kecilnya, namun tiba-tiba seekor kucing hitam melompat ke arahnya dan Leo pun menghindarinya hingga masuk ke dalam semak mawar berduri yang menyebabkan tubuhnya tergores. Leo menangis dan ibunya pun datang menolong dan menenangkan Leo yang kesakitan. Keesokan harinya di sekolah, teman-teman Leo bertanya mengapa tubuh Leo banyak goresan luka. Leo yang takut diejek teman-temannya, membuatnya mengarang cerita agar tidak ditertawakan dengan teman-temannya itu.

Pada akhir kisahnya, diceritakan bahwa Leo berusaha memberanikan diri untuk mengusir harimau yang akan menerkam Ibu Guru. Leo berhasil memukul boneka harimau itu hingga jatuh ke lantai. Dengan sedikit malu, Leo menceritakan tentang semak

mawar. Teman-temannya menertawakannya, namun Ibu Guru berkata, “Leo mungkin tadi berbohong. Tapi, saat menyerang boneka yang dikiranya harimau sungguhan, dia menunjukkan bahwa dia memang pemberani.”

Berdasarkan kisah tersebut, peneliti menemukan nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri yang dikisahkan oleh tokoh Leo yaitu apapun yang kita lakukan, apapun yang terjadi, apapun yang kita katakan harus diungkapkan dengan jujur. Tidak malu serta berani untuk berkata jujur dihadapan orang lain entah apa reaksi orang lain terhadap apa yang telah kita katakan. Berani menolong orang lain tanpa adanya paksaan dari orang lain, namun terdorong dari dalam diri untuk membantu orang lain. Nilai tanggung jawab disini yang dapat dipahami oleh anak usia dini dan dapat diterapkan dikebiasaan anak yaitu memiliki jiwa berani untuk jujur dan berani untuk menolong orang lain yang membutuhkan.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh yang memerankan kisah Leo Pahlawan Super dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak usia dini. Contoh perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh anak menurut kisah Leo Pahlawan Super yaitu jujur ketika melakukan kesalahan, mengungkapkan apa yang dirasakannya baik yang disukai maupun yang tidak disukai, mengungkapkan emosinya.

b) “Binatang yang Aneh”

Noel : “Ayah, aku ingin anjing untuk ulang tahunku.”

Ayah : “Anjing? Kenapa bukan kambing?”

Sesampainya di pertanian, Noel bersama ibunya mendapatkan seekor kambing pemberian dari petani.

Noel : “Ini si Cokelat!” seru Noel sambil merangkul leher kambingnya

Ayah : “Kambing kecilmu benar-benar cantik. Aku akan buat kandang yang bagus agar dia tidak kabur.”

Dalam kisah Binatang yang Aneh cerita oleh Didier Zanon, ilustrasi oleh Katia De Conti terdapat pada halaman 176-183 memerankan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu Noel, Ayah, dan Ibu. Diceritakan bahwa Noel meminta kepada Ayahnya seekor anjing untuk kado ulang tahunnya. Noel pergi bersama Ibu ke pertanian untuk mencari anjing. Namun terdapat satu hewan yang menyita perhatian Noel dan Ibu, si Kambing Cokelat. Sesampainya di rumah, Ayah membuatkan kandang yang bagus dan nyaman untuk si Cokelat, Noel begitu senang dengan kado pemberian Ayah dan Ibunya. Noel begitu perhatian dan sangat menyayangi si Cokelat. Menjaga, merawat dan mengajaknya bermain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kisah Binatang yang Aneh. Peneliti menemukan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yang diperankan oleh Noel, Ayah, dan Ibu. Noel yang mendapatkan kado ulang tahun berupa kambing yang cantik berusaha merawat, menjaga, menyayangi, dan mengajaknya bermain. Ayah dan Ibu juga turut menyayangi si Cokelat sehingga mereka membuatkan kandang yang bagus dan nyaman untuk si Cokelat. Perilaku Noel merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela dan tidak adanya paksaan. Dengan memiliki binatang peliharaan Noel bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat si Cokelat

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh yang memerankan kisah Binatang yang Aneh dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak usia dini. Contoh sikap yang dapat ditiru dari kisah tersebut untuk anak usia dini yaitu, selalu menjaga, merawat, dan menyayangi barang atau sesuatu yang menjadi milik anak, karena

itu menjadi tanggung jawab anak sendiri. Menjaga dan merawat mainan sendiri atau pun hewan peliharaan yang anak punya.

c) “Anak Itik Buruk Rupa”

Suatu hari, anak itik buruk rupa melihat burung besar putih terbang tinggi di langit. Mereka indah sekali!

Anak Itik : “Aku ingin sekali seperti mereka!” Ujar anak itik sambil menitikkan air mata.

Dalam kisah yang berjudul Anak Itik Buruk Rupa dongeng oleh Hans Christian Andersen, ilustrasi oleh Mayana Itoiz pada buku halaman 90-103 memerankan karakter tanggungjawab terhadap diri sendiri yaitu si Anak Itik. Pada kisah Anak Itik Buruk Rupa diceritakan bahwa Anak Itik sering diejek oleh orang-orang sekitar termasuk ibunya sendiri. Anak Itik diejek karena ia berbeda dengan tiga saudaranya yang berbulu bagus berwarna kuning sedangkan ia berwarna kelabu. Anak Itik selalu mendapatkan kata makian dari orang sekitar karena bulunya yang berwarna kelabu itu. “Anak itik yang aneh!” “Kamu jelek sekali!” “Tak ada yang mau melihatmu disini!” begitulah kata makian yang anak itik dapatkan, ia pun diusir dari lading pertanian, Anak Itik yang buruk rupa merasa sedih dan meninggalkan pertanian lalu pergi berpetualang.

Selama berpetualang, Anak Itik buru krupa juga mendapatkan ejekan dari anjing pemburu, seekor ayam dan seekor kucing. Anak Itik merasa sedih mengapa dia selalu mendapatkan ejekan karena bulunya yang berwarna kelabu. Suatu hari, Anak Itik melihat burung-burung besar putih terbang tinggi di langit, sambil menitikkan air mata Anak Itik berkata ingin sekali seperti mereka. Suatu pagi di musim dingin, Anak Itik tercebur kedalam danau, untunghlah ada satu keluarga yang menolongnya dan mau merawatnya di dalam rumah mereka. Setelah musim semi datang Anak Itik memutuskan melanjutkan perjalanannya. Sampai di

danau, Anak Itik melihat burung-burung putih besar yang dulu ia kagumi. Dia mendekatinya dan melihat pantulan tubuhnya dari danau. Ternyata Anak Itik buruk rupa telah menjadi burung putih yang cantik, mirip dengan burung-burung putih itu. Dan akhirnya ia bisa hidup bahagia bersama keluarga aslinya.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yang terdapat dalam kisah Anak Itik Buruk Rupa. Peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Perilaku tersebut ditunjukkan oleh Anak Itik yang selalu sabar ketika mendapatkan ejekan, cemoohan, hinaan dan sabar mencari jati diri dengan melakukan perjalanan yang melelahkan untuk mencari tempat dan lingkungan yang dapat menerimanya. Perilaku Anak Itik merupakan tindakan yang positif, paksaan dari dalam diri maupun dari luar diri Anak Itik. Anak Itik bertanggung jawab mengendalikan emosinya untuk selalu bersabar dalam segala situasi, dan selalu berusaha untuk mendapatkan akhir yang bahagia.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh yang memerankan perilaku karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kisah Anak Itik Buruk Rupa dapat dijadikan contoh, diterapkan, diajarkan dan dapat menjadi kebiasaan anak usia dini, seperti sabar ketika diejek temannya, sabar menyikapi teman yang jahil dan memilih teman yang dapat membuat dirinya nyaman.

d) Raja Katak

Sang Putri : “Bola kuhilang!”

Katak : “Krok! Krok! Aku bisa mencarinya!”

Sang Putri : “Sungguh?”

Katak : “Ya, kalau kamu mengizinkanku beristirahat bersamamu sampai besok pagi.”

Sang Putri : “Janji!”

Katak : “Tuan Putri, kecup pipiku sebagai ucapan selamat tidur.”

Sang Putri enggan tapi dia tidak ingin membuat Raja marah. Dia pun mengecup sang katak.

Dalam kisah yang berjudul Raja Katak dongeng populer, diceritakan kembali oleh Grimm bersaudara, ilustrasi oleh Ilaria Falorsi pada buku halaman 120-131 memerankan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu Sang Putri dan Katak. Pada kisah “Raja Katak” menceritakan seekor katak yang membantu sang Putri mencari bola emas yang jatuh ke kolam. Seekor Katak membuat permintaan agar sang Putri mau mengizinkannya beristirahat bersama sang Putri. Sang Putri menerima permintaan Katak dengan berkata “Janji”. Namun sang Putri lupa akan janjinya dan berlari ke kastel. Pada malam hari, seekor Katak mendatangi kastel untuk menagih janji sang Putri. Raja mengizinkan seekor Katak ikut makan malam bersama sang Putri, Raja memarahi sang Putri karena seorang Putri harus menepati janjinya. Setelah makan malam selesai, sang Putri hendak tidur di kamarnya, namun rupanya si Katak sudah terlebih dulu ada di kasur. Si Katak meminta agar sang Putri mengecup pipinya, sang Putri tidak mau mengecewakan Raja sehingga sang Putri mengabaikan permintaan Katak. Secara ajaib, Katak itu berubah menjadi seorang pangeran cilik dan mereka pun menjadi teman baik di kerajaan.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri yang terdapat pada kisah Raja Katak, peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan karakter tersebut. Perilaku tanggung jawab terhadap diri pada kisah Raja Katak ditunjukkan oleh sang Putri yang sudah berjanji harus menepati janjinya tersebut. Karena sebuah janji sudah seharusnya dibayarkan oleh si pembuat janji. Walaupun dengan berat hati sang Putri menepati janjinya hanya agar sang Raja tidak marah tetapi Sang Putri menyadari janjinya dengan si Katak, sehingga sang Putri bertanggung jawab

melaksanakan janjinya dengan mengizinkan Katak beristirahat bersamanya.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter tanggungjawab terhadap diri sendiri pada kisah Raja Katak merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Perilaku sang Putri yang menepati janjinya untuk mengizinkan Katak beristirahat bersamanya merupakan tindakan atas kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggungjawab terhadap diri sendiri yang terdapat pada kisah Raja Katak dapat dijadikan contoh atau kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini. Dengan anak menepati janjinya itu berarti anak telah bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia perbuat, sehingga dia telah membentuk kepribadiannya menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, atau anggota lainnya yang terbentuk dalam masyarakat kecil yang disebut dengan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawabnya masing-masing terhadap keluarganya. Menjaga nama baik keluarga selama bersikap dan bertingkah laku di lingkungan masyarakat merupakan tugas dari setiap anggota keluarga. Tanggung jawab dalam keluarga merupakan kesejahteraan, ketentraman dan pendidikan dalam kehidupan keluarga.⁵⁰ Pendidikan pertama anak terdapat di dalam sebuah keluarga. Karakter anak yang terbentuk berasal dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Sifat anak yang imitasi atau meniru segala tingkah laku yang ada disekelilingnya baik perbuatan yang baik maupun yang buruk. Penting bagi orang tua untuk mendidik

⁵⁰Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.1. No. 1. Tahun 2014, hlm 11-21.

dan memberikan stimulus yang baik agar terbentuk akhlak mulia sebagai kebiasaan untuk anak.

Dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ditemukan nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga, terdapat dua kisah yang mengandung nilai karakter terhadap keluarga yang berjudul Mirliton, si Bebek Kecil dan Dino dan Dina Bersenang-Senang.

Data:

a) “Marliton, si Bebek Kecil”

Induk bebek : “Kita akan menyebrang menggunakan papan. Lakukan seperti Ibu, berjalan ditengah tanpa melihat ke bawah.”

Induk bebek : “Kita harus lewat di depan kandang anjing. Ikuti Ibu tanpa berisik.”

Induk bebek : “Kita masuk ke air sambil berjalan. Saat kaki tidak menyentuh dasar, saat itulah kita mulai berenang.”

Dalam kisah Marliton, si Bebek Kecil cerita oleh Didier Zanon, ilustrasi Yi-Hsuan Wu pada buku halaman 106-117 memerankan karakter tanggung jawab terhadap keluarga yaitu induk bebek dan keenam anaknya. Pada kisah tersebut menceritakan induk bebek beserta enam anaknya yang sedang mencari kolam untuk berenang. Kelima anak bebek mengikuti komando ibu bebek dengan patuh, namun berbeda dengan Marliton. Ibu bebek memberi perintah untuk semua anak bebek agar berbaris dibelakang ibu bebek, semua anak bebek mendengarkan perintah tersebut kecuali Marliton, ia berada di paling belakang dan sedang berlarian mengejar kupu-kupu. Tak lama berjalan, terdapat sebuah selokan yang menghalangi jalan, ibu bebek memberi komando untuk menyeberangi jalan dengan papan, semua mengikuti perintah namun Marliton lebih suka berseluncur di semak-semak sampai ke dasar selokan. Ibu bebek memberi komando yang ketiga agar berjalan tanpa berisik karena mereka akan melewati kandang

anjing, akan tetapi Marliton berjalan terlalu dekat dengan moncong anjing, untungnya sang anjing sudah merasa kenyang dan tidak memakan bebek kecil itu. Sesampainya di dekat kolam, ibu bebek memberi penjelasan kepada anak bebek cara berenang, lagi-lagi Marliton tidak mendengarkan dan dia naik ketempat yang tinggi, ke ranting di atas air dan melakukan lompatan yang membuat induk bebek kagum atas ingkah Marliton.

Dari penggalan kisah di atas, induk bebek memiliki nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga. Tindakan tersebut merupakan tindakan positif karena induk bebek selalu memberikan arahan dan pengajaran yang baik untuk anak-anaknya. Induk bebek melakukan tindakan tersebut dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari luar. Karena sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua apalagi seorang ibu menjadi sarana pendidikan utama bagi anak selain di sekolah. Mendidik anak dengan cara yang jelas dan baik serta melihat perbedaan dengan masing-masing karakter anak. Orang tua harus sadar bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik, dengan mengetahui perbedaan setiap anak, maka tidak adanya perbedaan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga yang terdapat dalam kisah Marliton, si Bebek Kecil, peneliti menemukan tindakan atau sikap karakter tanggung jawab terhadap keluarga yang ditunjukkan oleh induk bebek dan keenam anaknya yang sedang mencari kolam untuk mereka berenang dan melewati beberapa rintangan untuk sampai ke kolam. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab terhadap keluarga merupakan tindakan yang positif yang dilakukan tanpa paksaan dari luar namun adanya dorongan dari dalam diri. Berdasarkan tokoh yang memerankan nilai karakter tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga yang terdapat dalam kisah Marliton, si Bebek

Kecil dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang diajarkan dan diterapkan di dalam sebuah keluarga dalam mendidik anak.

b) “Dino dan Dina Bersenang-senang”

Dina : “Aku belum pernah melihat dinosaurus semacam itu. Ayo lempari dia dengan buah persik yang matang.”

Tyrannosaurus : “Aaargh! Siapa yang berani melakukan ini pada tyrannosaurus yang mengerikan?”

Dino : “Kelihatannya dia tidak senang”

Dina : “Kamu lihat? Kedua buah persik itu tepat mengenai wajahnya!”

Tyrannosaurus : “Aku mengerti kenapa anak-anak bandel ini dibiarkan berbuat apa saja.”

Ayah Diplodocus : “Lagi-lagi kalian melakukan kebodohan! Ayo minta maaf pada kadal ini dan ucapkan selamat tinggal.”

Tyrannosaurus : “Oh, ini baru ayah yang mendidik anak-anaknya. Tapi kenapa ‘selamat tinggal’?”

Ayah Diplodocus : “Aku akan melemparmu kesisi lain dari gunung berapi ini.”

Dalam kisah Dino dan Dina Bersenang-senang cerita oleh Didier Zanon, ilustrasi oleh David Pavon pada buku halaman 134-145 memerankan karakter tanggung jawab terhadap keluarga yaitu Dino, Dina, Stegosaurus, Tyrannosaurus, Ayah Diplodocus. Pada kisah Dino dan Dina Bersenang-senang menceritakan dua saudara yang nakal yaitu Dino dan Dina. Dina selalumemberikanlelucon yang bisamemtuat Dino tertawa. Suatu hari mereka sedang berjalan di kaki gunung berapi dan melihat seekor Stegosaurus sedang makan rumput. Dina berniat untuk melempar buah stroberi besar ke mulut Stegosaurus agar mereka bisa tertawa. Setelah mengenai sasarannya mereka berlari sambil tertawa untuk mengindari serudukan dari Stegosaurus. Tak lama kemudian, mereka melihat makhluk besar yang belum pernah dilihat sebelumnya. Tak piker panjang, Dina melemparnya dengan buah kesemek matang dan mengenai wajah makhluk besar itu. Tyrannosaurus marah Karen aada yang melemparinya, seketika itu Dino dan Dina berlari jauh

dari Tyrannosaurus. Tetapi dalam 3 lompatan saja Tyrannosaurus dapat menangkap mereka. Dino dan Dina ketakutan ketika akan dijadikan santapan makanan Tyrannosaurus. Namun tiba-tiba Ayah Diplodocus datang untuk menyelamatkan anak-anaknya dan meminta Dino dan Dina memohon maaf dan selamat tinggal kepada Tyrannosaurus. Setelah itu Tyrannosaurus dilempar oleh Ayah Diplodocus kesisi lain gunung berapi itu.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap keluarga yang terdapat dalam kisah Dino dan Dina Bersenang-senang, peneliti menemukan perilaku atau perbuatan yang mengandung karakter tanggung jawab terhadap keluarga. Dimana karakter tersebut ditunjukkan oleh Dino, Dina dan Ayah Diplodocus. Tidak adanya pendidikan dalam keluarga, menyebabkan Dino dan Dina memiliki perilaku yang tidak baik, tidak sopan dan tidak berakhlak mulia. Ayah Diplodocus tidak bertanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga menyebabkan Dino dan Dina menjadi anak yang nakal dan tidak sopan. Perbuatan yang tidak baik ditunjukkan dengan sikap Dino dan Dina yang melempari seekor Stegosaurus yang sedang makan rumput dengan buah stroberi, dan melempari Tyrannosaurus yang sedang tidur dengan buah kesemek matang.

Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab terhadap keluarga pada kisah Dino dan Dina Bersenang-senang merupakan tindakan yang tidak baik dan tidak boleh ditiru. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku karakter tanggung jawab terhadap keluarga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tersebut dalam kisah Dino dan Dina Bersenang-senang tidak dapat dijadikan contoh atau kebiasaan yang tidak dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini.

c) Anak Itik Buruk Rupa

Seekor induk itik memiliki empat telur yang telah menetas, tiga anak itik berwarna kuning, satu berwarna kelabu.

Induk itik : “Anak itik yang aneh!”

Dalam kisah yang berjudul Anak Itik Buruk Rupa dongeng oleh Hans Christian Andersen, ilustrasi oleh Mayana Itoiz pada buku halaman 90-103 memerankan karakter tanggung jawab terhadap keluarga yaitu si Induk Itik, empat Anak Itik, ayam, kalkun, angsa, dan kucing. Pada kisah Anak Itik Buruk Rupa dikisahkan seekor Induk Itin yang memiliki empat telur yang telah menetas, namun terdapat satu anak itik yang berbeda. Satu anak itik itu berwarna kelabu, berbeda dengan ketiga anak itik lainnya yang berwarna kuning. Induk itik terkejut dengan anak itik kelabu itu dan mengatakan bahwa anak itik itu aneh. Ketika induk itik memperkenalkan anaknya kepada hewan lain di pertanian, Anak Itik Buruk Rupa mendapat ejekan dari semua hewan dan diusir dari pertanian, melihat peristiwa tersebut Induk Itik membiarkan hal tersebut terjadi dan tidak mencegah Anak Itik Kelabu krluar dari pertanian.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap keluarga dalam kisah Anak itik Buruk Rupa, peneliti menemukan perilaku yang mengandung karakter tanggung jawab terhadap keluarga. Karakter tersebut ditunjukkan oleh Induk Itik. Merasak anaknya berbeda dengan anaknya yang lain, Induk itik merasa malu dan tidak suka dengan anak itik kelabu itu. Induk itik menganggap anak itik kelabu itu aneh dan membiarkan ia pergi dari pertanian. Sikap Induk Itik tidak mencerminkan sikap tanggung jawab kepada keluarga, sebagai orang tua terutama ibu, Induk itik seharusnya menjaga dan memelihara anaknya, namun ia mengejek dan membiarkan anaknya keluar dari pertanian.

Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tanggungjawab terhadap keluarga pada kisah Anak Itik Buruk Rupa tokoh yang diperankan Induk Itik merupakan tindakan

yang tidak baik dan tidak boleh ditiru. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku karakter tanggungjawab terhadap keluarga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tersebut tidak dapat dijadikan contoh atau kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini.

3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia dikenal dengan julukan makhluk sosial yang artinya membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Saling berkomunikasi adalah cara agar manusia satu dengan yang lainnya dapat terhubung. Sebuah masyarakat terdiri dari beragam manusia yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan tentunya memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu masyarakat, ada yang memiliki tanggung jawab yang tinggi namun ada pula yang tidak memiliki tanggung jawab di masyarakat. Segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat.⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang dalam arti luasnya terikat dalam kebudayaan yang sama.⁵²

Manusia sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung dengan manusia lain, tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat lainnya, seperti tanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan ketentraman. Sebagai anak usia dini yang menjadi anggota masyarakat pun memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat. Sifat anak yang meniru segala apa yang dilihatnya baik perilaku yang baik maupun yang buruk sesuai dengan lingkungan yang menjadi sarana pembentukan kepribadian anak, anak akan menjadi baik jika lingkungannya memberikan nilai positif namun sebaliknya,

⁵¹Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.1. No. 1. Tahun 2014, hlm 11-21.

⁵²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

jika anak menjadi buruk itu berarti lingkungannya buruk dan tidak baik untuk anak. Sifat anak yang meniru segalaapa yang dilihatnya di lingkungan, melihat orang dewasa menjaga kebersihan lingkungan disekitar, anak akan meniru perilaku positif tersebut. Jadi, salah satu pembentukan karakter pada anak dapat terbentuk, jika anak meniru apa yang dilihat dari kesehariannya.

Dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ditemukan nilai karakter tanggung jawab terhadap masyarakat, terdapat tiga kisah yang megandung nilai karakter terhadap masyarakat yang berjudul Simon, si Keledai Cilik, Yao dan Bulan, dan Raja Katak.

Data:

a) “Simon, si Keledai Cilik”

Musang : “Hai, Simon, kamu mau membantuku?”
 Musang : “Hai, Simon, kamu mau bermain?”
 Simon : “Iya” kata Simon yang tak bisa menolak.
 Tikustanah : “Apa yang kau bawa untukku hari ini, Simon?”
 Rubah : “Ke mana kamu membawa kuhari ini, Simon?”

Dalam kisah Simon, si Keledai Cilik cerita oleh Bertholet, ilustrasi oleh Delphine Doreau terdapat pada buku halaman 8-29 memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu Simon, Musang, Tikus tanah, dan Rubah. Pada kisah Simon, si Keledai Cilik menceritakan Simon seekor keledai cilik dan lucu yang selalu siap membantu teman-temannya. Simon tidak bisa menolak permintaan teman-temannya dan selalu mengatakan “iya” jika dimintai pertolongan. Setiap pagi, Simon mengantarkan surat kepada Musang di hutan karena jaraknya yang terlalu jauh, hanya Simon yang mau pergi jauh. Setia psiang, Simon membelikan barang-barang kebutuhan Tikus tanah, karena Tikus tanah tidak bisa melihat dengan baik sehingga Simon yang pergi ke pasar untuk membelikannya. Setiap Sore, Simon mengunjungi Rubah

yang sudah tua untuk diajak berjalan-jalan. Simon baru kembali ke rumah saat malam tiba. Suatu hari, Simon merasa tidak enak badan dan merasa lemas sehingga tidak bisa membantu teman-temannya. Sedangkan teman-temannya yang tidak mengetahui kondisi Simon menunggu kedatangan Simon. Musang, Tikus tanah, dan Rubah memutuskan untuk berkunjung ke rumah Simon. Mereka mengetahui kondisi Simon yang sedang sakit, dengan senang hati merawat Simon hingga sembuh kembali. Simon, Rubah, Musang dan Tikus tanah menyadari bahwa sebagai makhluk social membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Simon, si Keledai Cilik, peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan karakter tersebut. Perilaku karakter tanggung jawab terhadap masyarakat ditunjukkan kepada Simon yang selalu membantu teman-temannya dan balasan perbuatan baik oleh Musang, Rubah dan Tikus tanah yang merawat Simon yang sedang sakit. Simon menyadari akan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya, untuk selalu bersedia menolong, serta sikap teman-teman Simon yaitu Musang, Tikus tanah dan Rubah yang bersedia merawat Simon yang sakit karena kelelahan membantu mereka sepanjang hari. Mereka pun menyadari akan tanggung jawabnya terhadap orang lain dan sebagai makhluk social sudah semestinya membutuhkan orang lain.

Dari gambaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan Simon, Rubah, Musang dan Tikus tanah merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Perilaku Simon yang selalu menolong teman-temannya merupakan sikap positif yang memang ia sukai untuk dilakukan, dan perilaku Musang, Rubah, dan Tikus tanah merawat Simon yang sedang sakit. Berdasarkan

tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah Simon, si Keledai Cilik dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini.

b) “Yao dan Bulan”

Singa : “Semua ini akibat orang yang mengambil Bulan.”

Yao : “Semoga ini belum terlambat. Aku akan membebaskanmu.”

Bulan : “Kamu sudah menjadi bijak, Yao.”

Dalam kisah Yao dan Bulan cerita oleh Didier Zamon, ilustrasi oleh Ilaria Falorsi terdapat pada buku halaman 48-59 memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu Yao dan Bulan. Pada kisah Yao dan Bulan menceritakan seorang anak laki-laki bernama Yao yang kagum terhadap Bulan dan ingin memilikinya sendiri. Yao mengambil Bulan dan membawanya ke rumahnya, sehingga malam menjadi gelap. Yao menjadikan Bulan sebagai imainannya, Bulan dijadikan kuda-kudaan dan mengelindingkan Bulan dari atas bukit. Bulan tidak suka dengan cara bermain Yao yang kasar. Suatu ketika, Yao berjalan-jalan ke hutan dengan malam yang benar-benar gelap tanpa Bulan. Tak sengaja, Yao menginjak ekor singa dan terdengar suara mengaung. Yao ketakutan, karena malam yang sangat gelap sehingga dia tidak bisa melihat kemana dia melangkah. Yao menyadari akan kesalahannya menyimpan Bulan untuk dirinya sendiri. Yao sadar bahwa semua makhluk hidup di bumi memerlukan Bulan untuk menerangi di malam hari. Sehingga pada malam itu Yao membebaskan Bulan dan melepaskannya ke langit, terdengar berbagai suara yang senang dengan kembalinya Bulan di langit.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Yao dan Bulan peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan karakter tersebut. Perilaku tanggung

jawab terhadap masyarakat pada kisah Yao dan Bulan ditunjukkan oleh Yao yang kagum terhadap keindahan Bulan dan ingin memiliki Bulan sendiri serta membawanya pulang untuk diajak bermain. Namun Yao menyadari bahwa dirinya tidak boleh egois menyimpan Bulan untuk dirinya sendiri. Malam menjadi gelap tanpa adanya Bulan. Makhluk hidup lain menjadi kesusahan dalam beraktifitas malam karena tidak bisa melihat dengan jelas. Setelah membebaskan Bulan ke langit, Yao menyadari betapa senangnya makhluk lain dengan kehadiran Bulan di malam hari.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah tersebut merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan suka rela tanpa adanya paksaan. Perilaku Yao yang membebaskan Bulan ke langit merupakan tindakan atas kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Yao dan Bulan dapat dijadikan contoh atau kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini.

c) “Raja Katak”

Sang Putri : “Bolaku hilang!”

Katak : “Krok! Krok! Aku bisa mencarinya!”

Sang Putri : “Sungguh?”

Katak : “Ya, kalau kamu mengizinkanku beristirahat bersamamu sampai besok pagi.”

Sang Putri : “Janji!”

Raja : “Siapa yang berani mengganggu makan malam kita?”

Katak : “Selamat malam, krok krok. Anak Anda tidak mengundangku makan malam.”

Raja : “Seorang putri harus menepati janjinya!”

Dalam kisah “Raja Katak” dongeng populer, diceritakan kembali oleh Grimm bersaudara, ilustrasi oleh Ilaria Falorsi terdapat pada buku halaman 120-131 memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu sang Putri, Katak, dan

Raja. Pada kisah “Raja Katak” menceritakan seekor katak yang membantu sang Putri mencari bola emas yang jatuh ke kolam. Seekor Katak membuat permintaan agar sang Putri maumengizinkannya beristirahat bersama sang Putri. Sang Putri menerima permintaan Katak dengan berkata “Janji”. Namun sang Putri lupaakan janjinya dan berlari ke kastel. Pada malam hari, seekor Katak mendatangi kastel untuk menagih janji sang Putri. Raja mengizinkan seekor Katak ikut makan malam bersama sang Putri, Raja memarahi sang Putri karena seorang Putri harus menepati janjinya. Setelah makan malam selesai, sang Putri hendak tidur di kamarnya, namun rupanya si Katak sudah terlebih dulu ada di kasur. Si Katak meminta untuk sang Putri mengecup pipinya, sang Putri tidak mau mengecewakan Raja sehingga sang Putri mengabulkan permintaan Katak. Secara ajaib, Katak itu berubah menjadi seorang pangeran cilik dan mereka pun menjadi teman baik di kerajaan.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Raja Katak, peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan karakter tersebut. Perilaku tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah Raja Katak ditunjukkan oleh sang Putri yang sudah berjanji harus menepati janjinya tersebut. Karena sebuah janji sudah seharusnya dibayarkan oleh si pembua tjanji. Sang Putri menyadari janjinya dengan si Katak, sehingga sang Putri bertanggung jawab melaksanakan janjinya dengan mengizinkan Katak beristirahat bersamanya.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah Raja Katak merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Perilaku sang Putri yang menepati janjinya untuk mengizinkan Katak beristirahat bersamanya merupakan tindakan atas kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Raja Katak dapat dijadikan contoh atau kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini.

d) Leo Pahlawan Super

Teman Leo : “Tolong, seekor harimau menyerang Ibu Guru! Kamu harus menyelamatkannya, Leo!”

Leo : “Tapi aku tidak bawa pedang!” Leo ragu-ragu.

Teman Leo : “Kamu bisa memakai sapu milik pembantu sekolah.”

Sambil memegang sapu, Leo masuk kelas tanpa bersuara. Leo mendekati harimau dan memukul kepalanya dengan keras. Hewan itu jatuh telentang dan pingsan.

Leo Pahlawan Super cerita oleh Didier Zanon, ilustrasi oleh Yi-Hsuan Wuterdapat pada halaman 148-159 memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu Leo. Diceritakan Leo sang pahlawan super menolong Ibu Guru yang akan di terkam harimau di dalam kelas dengan menggunakan sapu pembantu sekolah. Leo ragu-ragu saat akan menolong Ibu guru dari terkaman boneka harimau, karena Leo telah mengarang cerita bahwa saat ia bermain sepeda ia bertemu dengan harimau hitam dan memukulnya dengan kayu padahal ia jatuh ke semak mawar karena Leo mengebut di atas kerikil di ujung jalan dan tiba-tiba kucing hitam melompat kearahnya.

Berdasarkan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdapat pada kisah Leo Pahlawan Super, peneliti menemukan perilaku yang menunjukkan karakter tersebut. Perilaku tanggung jawab terhadap masyarakat ditunjukkan oleh Leo yang menolong Ibu Guru dari terkaman harimau. Walaupun Leo ragu agar bisa memukul harimau, tapi dengan keberanian Leo dia dapat memukul harimau itu hingga jatuh yang ternyata hanya boneka

harimau. Sejak kejadian itu Leo dijuluki pahlawan super. Menolong orang lain merupakan tanggung jawab kita kepada masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, setiap apa yang kita perbuat harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, seperti Leo yang berbohong kepada teman-teman telah berhasil memukul harimau hitam ketika Leo diminta menolong Ibu Guru dengan ragu yang akhirnya Leo berani memukul boneka harimau itu. Dengan begitu Leo jujur menceritakan yang sebenarnya.

Dari gambaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan Leo merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah Leo Pahlawan Super dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini pada pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu menolong teman yang membutuhkan, seperti berbagi makanan, berbagi mainan, atau membantu teman ketika terjatuh dan sebagainya.

e) Sarung Tangan

Katak : “ Krok! Krok! Izinkan aku masuk bersamamu, di luar dingin sekali,”

Kelinci : “ Kumohon izinkan aku tidur bersama kalian.”

Tikus : “Baiklah, kita akan berimpit-impitan, masuklah!”

Rubah : “Boleh aku masuk? Kaki-kaliku membeku, aku tak bisa berjalan.”

Anak Beruang : “Tolong berikan tempat untukku.”

Tikus : “Ya, cepat masuklah untuk menghangatkan diri.”

Sarung Tangan dongeng tradisional Ukraina, ilustrasi oleh David Pavon terdapat pada halaman 62-73 memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu tikus, katak, kelinci, rubah, anak beruang dan semut. Menceritakan pada musim dingin

seekor tikus kecil menggigil mencari tempat untuk beristirahat. Tikus kecil menemukan sarung tangan untuk beristirahat. Tak lama munculah katak ingin beristirahat bersama dengan tikus kecil di dalam sarung tangan, disusul oleh kelinci, rubah, anak beruang. Tikus kecil mempersilahkan semuanya masuk ke dalam sarung tangan. Sarung tangan itu mulai robek karena kebanyakan muatan. Tiba-tiba seekor semut datang ingin masuk ke dalam sarung tangan, semut menganggap dirinya kecil sehingga tidak mungkin terlihat dan tidak mungkin sarung tangan itu menjadi rusak. Namun tiba-tiba sarung tangan itu sobek dan semua binatang terlempar keluar. Ketika melihat semut kecil yang menjadi penyebabnya, mereka semua tertawa.

Berdasarkan kisah tersebut, peneliti menemukan nilai tanggung jawab terhadap masyarakat yang dikisahkan oleh tokoh tikus kecil, katak, kelinci, rubah, anak beruang, dan semut. Semua binatang saling bertanggung jawab dengan yang lainnya. Semua berbagi tempat untuk beristirahat bersama dalam satu sarung tangan yang sempit. Mereka saling melindungi dan peduli pada sesamanya. Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan mereka menyadari akan tanggung jawabnya terhadap orang lain.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan tikus kecil, katak, kelinci, rubah, anak beruang, dan semut merupakan tindakan positif, yang dilakukan dengan suka rela dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Perilaku semua hewan yang saling peduli ketika ada yang meminta pertolongan merupakan sikap tanggung jawab terhadap masyarakat. Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap masyarakat pada kisah Sarung Tangan dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini. Keterkaitan kisah tersebut dengan pembelajaran PAUD adalah, seorang guru dapat mengajarkan kepada anak tentang

kepedulian kita terhadap orang-orang yang membutuhkan diluar sana, agar anak belajar artinya memberi dan berbagi.

4. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup

Menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu agar terlihat asri dan lestari. Menyayangi dan tidak menyakiti makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar seperti tanaman dan binatang. Tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup terdapat pada kisah yang berjudul Anak Itik Buruk Rupa.

Data:

a) Anak Itik Buruk Rupa

Anak itik tiba di danau. Plung! Dia tercebur kedalam air dan mulai berenang. Namun ia terjebak di dalam es!

Dia menjerit. “Tolong! Tolong!”

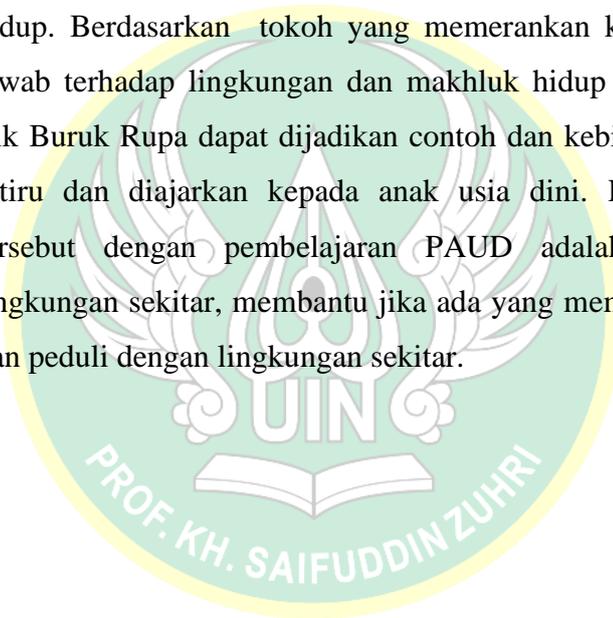
Beruntung ada keluarga yang lewat dan menyelamatkannya.

Dalam kisah yang berjudul Anak Itik Buruk Rupa dongeng oleh Hans Christian Andersen, ilustrasi oleh Mayana Itoiz pada buku halaman 90-103 memerankan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup yaitu Anak Itik buruk rupa dan sebuah keluarga. Pada kisah Anak Itik Buruk Rupa mengisahkan seekor Anak Itik yang sedang melakukan perjalanan pada musim dingin. Suatu ketika, setelah anak itik sampai di danau dia tercebur ke dalam danau dan terjebak di dalam es. Beruntunglah ada keluarga yang mau menolong Anak Itik Buruk Rupa itu, merawat dan mengajaknya ke rumah untuk melewati musim dingin dengan penuh kehangatan. Setelah musim semi tiba, Anak Itik memutuskan untuk kembali meneruskan perjalanannya.

Berdasarkan kisah tersebut, peneliti menemukan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang dikisahkan oleh tokoh Anak Itik dan sebuah keluarga. Sebuah

keluarga tersebut menjalankan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan makhluk hidup. Mereka sangat memperhatikan lingkungannya dengan menolong anak itik yang sedang terjebak di dalam es dan mengajaknya ke rumah agar tidak kedinginan.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan sebuah keluarga merupakan tindakan positif, yang dilakukan dengan suka rela dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Perilaku keluarga yang sangat peduli dan memperhatikan lingkungannya ketika ada anak itik yang terjebak di dalam es merupakan tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup pada kisah Anak Itik Buruk Rupa dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat ditiru dan diajarkan kepada anak usia dini. Keterkaitan kisah tersebut dengan pembelajaran PAUD adalah, memerhatikan lingkungan sekitar, membantu jika ada yang memerlukan bantuan, dan peduli dengan lingkungan sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil pembahasan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun agama.

Dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terdapat 4 nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dari 12 kisah di dalam buku dongeng, yaitu a) nilai karakter tanggungjawab terhadap diri sendiri terdapat dalam judul *Leo Pahlawan Super, Binatang yang Aneh, dan Anak Itik Buruk Rupa, dan Raja Katak* b) nilai karakter tanggungjawab terhadap keluarga terdapat pada judul *Marliton, si Bebek Kecil, Dino dan Dina Bersenang-senang, dan Anak Itik Buruk Rupa* c) nilai karakter tanggungjawab terhadap masyarakat terdapat pada judul *Simon, si Keledai Cilik, Yao dan Bulan, Raja Katak, Leo Pahlawan Super, Sarung Tangan* d) nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup terdapat pada judul *Anak Itik Buruk Rupa*.

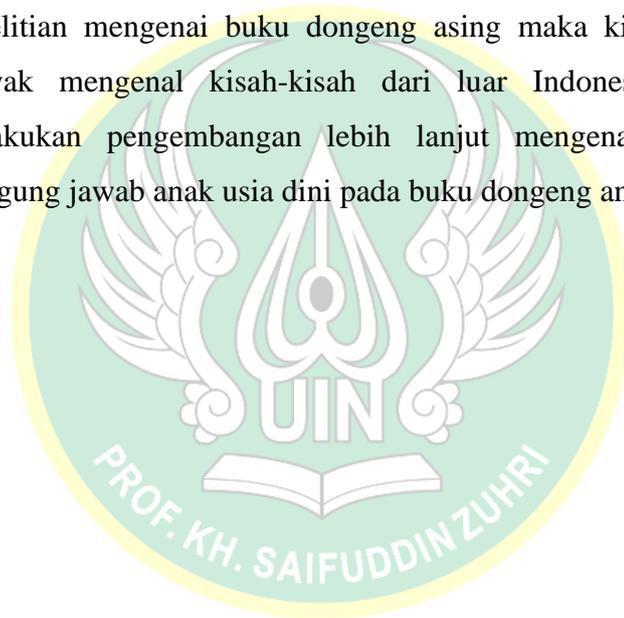
B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian pada buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter mengenai aspek nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, maka terdapat saran dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ini dapat dijadikan media dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan menerapkannya pada kebiasaan anak. Dilakukan dengan cara pendampingan menceritakan setiap kisah yang ada dalam buku

dongeng supaya nilai-nilai tanggung jawab dalam buku dapat tersampaikan pada anak secara lebih nyata.

2. Bagi orang tua, dapat memilih buku-buku dongeng yang tepat untuk mengembangkan nilai karakter dalam diri anak yang sesuai dengan perkembangan anak.
3. Bagi peneliti dan pembaca, terdapat buku-buku dongeng asing yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang menarik dan mengandung nilai karakter. Kegiatan penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian sebuah buku dongeng dari penulis ataupun penerbit luar negeri sangat bagus dilakukan. Semakin banyak penelitian mengenai buku dongeng asing maka kita akan semakin banyak mengenal kisah-kisah dari luar Indonesia. Serta dapat melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. 2010. "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. No. 1.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1. Edisi 1.
- Arfiah, Sri dan Bambang Sumardjoko. 2017. "Penguatan Karakter Tanggung jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 27. No. 02.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Cahyati, Nika. 2018. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol 2. No. 2.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habsari, Zakia. 2017. "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak", *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*. Vol. 1. No. 1.
- Hapudin, Muhammad Sholeh. 2019. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- <https://mizaneducation.blogspot.com/2020/01/hakikat-pendidikan-nilai-dan-sikap.html> diakses pada Rabu 04 Agustus 14.40 WIB.
- <https://www.fleuruseditions.com> diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 13:23 WIB.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Prenada Media.

- M.S, Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mardiatmaja. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Rahmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ramdhani, Sandy dkk. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3. No. 1.
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1.
- Siyono, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, Ajat. 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 1. No. 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanih. 2017. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. 1989. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Ulfah, Siti Maria dkk. 2019. “Nilai Tanggung Jawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi yang Bersendikan Syara’ dan Syara’ Bersendikan Kitabullah”, *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1. No. 1.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

www.media-Partisipasi.com diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 15:02 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KARTU DATA

ANALISIS BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG ANAK

HEBAT KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER

No	Nilai Karakter Tanggung jawab	Judul Kisah	Data
1	Tanggung jawab terhadap diri sendiri	Leo dan Pahlawan Super	Leo sedikit malu. Dia pun jujur bercerita tentang semak mawar. (hlm 158)
		Binatang yang Aneh	Noel : “Ini si Cokelat!” seru Noel sambil merangkul leher kambingnya. (hlm 181)
		Anak Itik Buruk Rupa	Suatu hari, anak itik buruk rupa melihat burung besar putih terbang tinggi di langit. Mereka indah sekali! Anak Itik : “Aku ingin sekali seperti mereka!” ujar anak itik sambil menitikkan air mata. (hlm 96)
		Raja Katak	Tuan Putri: “Janji.” (hlm 122) Sang Putri enggan, tapi dia tidak ingin membuat raja marah. (hlm 128)
2	Karakter tanggung jawab terhadap keluarga	Marliton si Bebek Kecil	Induk bebek : “Kita akan menyebrang menggunakan papan. Lakukan seperti Ibu, berjalan ditengah tanpa melihat kebawah.” Induk bebek : “Kita harus lewat di depan kandang anjing. Ikuti Ibu tanpa berisik.” Induk bebek : “Kita masuk ke air sambil berjalan. Saat kaki tidak menyentuh

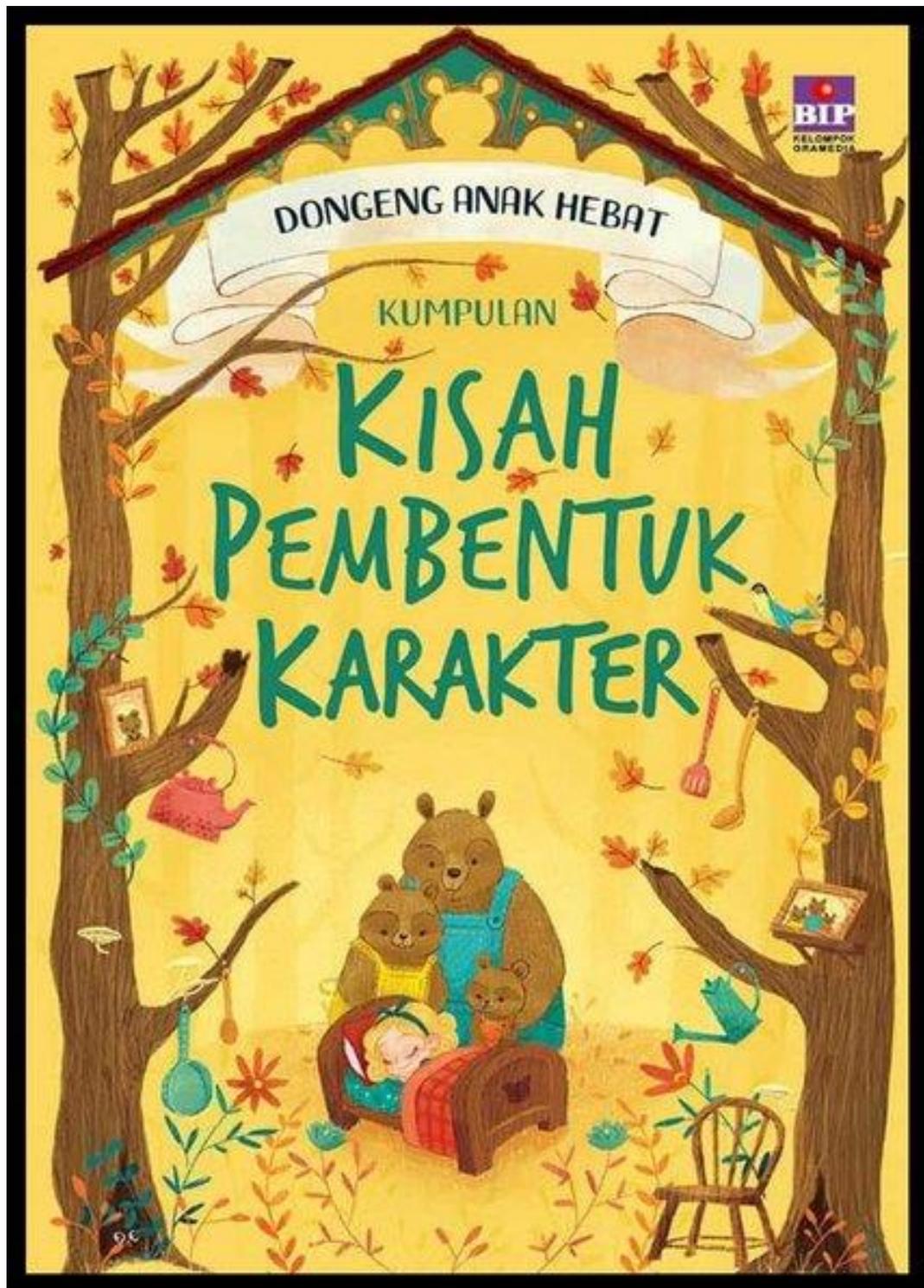
			dasar, saat itulah kita mulai berenang.”
		Dino dan Dina Bersenang- senang	Tyrannosaurus: “Aku mengerti kenapa anak-anak bandel ini dibiarkan berbuat apa saja.” Ayah Diplodocus : “Lagi-lagi kalian melakukan kebodohan! Ayo minta maaf pada kadal ini dan ucapkan selamat tinggal.” Ayah Diplodocus : “Aku akan melemparmu ke sisi lain dari gunung berapi ini.” (hlm 144)
		Anak Itik	Induk Itik: “Anak Itik yang aneh.” (hlm 91)
3	Tanggung jawab terhadap masyarakat	Simon, si Keledai Cilik	Simon yang tidak bisa menolak, selalu menjawab “iya” pada teman-temannya. (hlm 9)
		Yao dan Bulan	Yao : “Semoga ini belum terlambat. Aku akan membebaskanmu.” Bulan : “Kamu sudah menjadi bijak, Yao.” (hlm 57)
		Raja Katak	Katak : “Ya, kalau kamu mengizinkanku beristirahat bersamamu sampai besok pagi.” Sang Putri : “Janji!” Raja : “Siapa yang berani mengganggu makan malam kita?” Katak : “Selamat malam, krok krok. Anak Anda tidak mengundangku makan malam.” Raja : “Seorang putri harus

			<p>menepati janjinya!” Sang Putri tidak ingin Raja marah, sehingga ia menuruti permintaan katak</p>
		Leo Pahlawan Super	<p>Sambil memegang sapu, Leo masuk kelas tanpa bersuara. Leo mendekati harimau dan memukul kepalanya dengan keras. Hewan itu jatuh telentang dan pingsan. (hlm 156)</p>
		Sarung Tangan	<p>Katak : “ Krok! Krok! Izinkan aku masuk bersamamu, di luar dingin sekali,” Kelinci : “ Kumohon izinkan aku tidur bersama kalian.” Tikus : “Baiklah, kita akan berimpit-impitan, masuklah!” Rubah : “Boleh aku masuk? Kaki-kaliku membeku, aku tak bisa berjalan.” Anak Beruang : “Tolong berikan tempat untukku.” Tikus : “Ya, cepat masuklah untuk menghangatkan diri.”</p>
4	Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup	Anak Itik Buruk Rupa	<p>Anak itik tiba di danau. Plung! Dia tercebur kedalam air dan mulai berenang. Namun ia terjebak di dalam es! Dia menjerit. “Tolong! Tolong!” Beruntung ada keluarga yang lewat dan menyelamatkannya. (hlm 100)</p>

**KATEGORISASI NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA BUKU
TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG ANAK HEBAT
KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER**

No	Nilai Karakter Tanggung Jawab	Judul Buku
1.	Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri	a. Leo Pahlawan Super
		b. Binatang yang Aneh
		c. Anak Itik Buruk Rupa
		d. Raja Katak
2.	Tanggung Jawab Terhadap Keluarga	a. Marliton, si Bebek Kecil
		b. Dino dan Dina Bersenang-Senang
		c. Anak Itik Buruk Rupa
3.	Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat	a. Simon, si Keledai Cilik
		b. Yao dan Bulan
		c. Raja Katak
		d. Leo Pahlawan Super
		e. Sarung Tangan
4.	Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup	a. Anak Itik Buruk Rupa

Cover





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| 1. Nama | : | Ghilba Yuliana Fathna |
| 2. NIM | : | 1717406063 |
| 3. Program Studi | : | PIAUD |
| 4. Semester | : | VII (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,72 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter Karya Fleurus.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Heru Kurniawan, M.A.
2. Ellen Prima, S.Psi., M.A.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

Purwokerto, 27 Januari 2021
Yang mengajukan,

Ghilba Yuliana Fathna
NIM. 1717406063



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal surat

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iaipurwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghilba Yuliana Fathna
No. Induk : 1717406063
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum.
NamaJudul : Nilai Karakter Tanggungjawab Anak Usia Dini pada Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter Karya Fleurus

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 01 April 2021	- Perbaiki latar belakang masalah (penulisan, satu paragraf jangan terlalu singkat, dan paragraf akhir latar belakang masalah), footnote (penulisan)		
2.	Jumat, 09 April 2021	- Perbaiki teknik analisis data (menggunakan analisis isi), tidak menggunakan objek/subjek penelitian tetapi menggunakan sumber data karena penelitian kepustakaan		
3.	Selasa, 20 April 2021	- Perbaiki fokus kajian (nilai karakter tanggungjawab digabung tidak dipisah)		
4.	Senin, 19 Juli 2021	- Menghapus rumusan masalah kedua, menambah teori tentang pendidikan nilai dalam karya sastra pada BAB II, judul bab harus lengkap, mendeskripsikan dengan detail dan diberi footnote		
5.	Rabu, 11 Agustus 2021	- Melanjutkan ke BAB IV dan V		
6.	Rabu, 18 Agustus 2021	- Perbaiki kutipan langsung pada BAB IV, memperhatikan alinea, kesimpulan		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

		dibuat peralinea		
7.	Selasa, 31 Agustus 2021	- Perbaiki abstrak (melihat buku panduan skripsi)		
8.	Kamis, 09 September 2021	- ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 September 2021
Dosen Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum
NIP. 197402281999031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ghilba Yuliana Fathna
2. NIM : 1717406063
3. Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
4. Semester : VIII (Delapan)
5. Penasehat Akademik : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
6. IPK (sementara) : 3.73

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi FTIK/PIAUD dengan judul: Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter Karya Fleurus

Purwokerto, 21 April 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197402281999031005

Yang Mengajukan


Ghilba Yuliana Fathna
NIM. 1717406063

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ghilba Yuliana Fathna
NIM : 1717406063
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Tahun Akademik : 2017
Judul Proposal Skripsi : Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter karya Fleurus

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Philba Tuliana Fathna
 NIM : 1719406063
 Semester : VI
 Jurusan/Prodi : FTIK / PAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	16 Maret 2020	Pokhimah	
2.	16 Maret 2020	Dessy Fatmasari	
3.	Senin, 16 Maret 2020	Cesilia Prawening	
4.	Senin, 16 Maret 2020	Endah Samboro Putri	
5.	Senin, 16 Maret 2020	Ajeng Ayu Puspitasari	
6.	Senin, 16 Maret 2020	Atiqoh Nur Khaida	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 16 Maret 2020
 Ketua Jurusan/Prodi PAUD.....

 Dr. Heru Kurniawan, MA
 NIP. 19810322 200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA BUKU DONGENG ANAK
HEBAT KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER KARYA FLEURUS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ghilba Yuliana Fathna
NIM : 1717406063
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8116/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GHILBA YULIANA FATHNA
NIM : 1717406063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع جندول أمجداني، رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١١/١٧٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : غلبا يوليانا فطنا

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٦٠٦٣

القسم : PIAUD

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٧٧ (جيد جدا)



بورنوبورتو، ٢٠ أبريل ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد. الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٠١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



Validation Code



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT Bhs/ PP.00.9/ 187. 2017

This is to certify that:

Name : GHILBA YULIANA FATHNA
Study Program : PIAUD

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 57 GRADE: FAIR



Purwokerto, August 20th 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1453/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : GHILBA YULLIANA FATHNA
NIM : 1717406063
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


LPPM IAIN Purwokerto
H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3404/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

GILBA YULIANA FATHNA

NIM: 1717406063

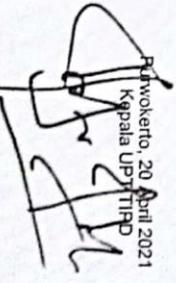
Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 12 Juli 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 20 April 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Ejar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

GHILBA YULIANA FATHNA

1717406063

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Murihadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1158/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ghilba Yuliana Fatna
NIM : 1717406063
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ghilba Yuliana Fathna
NIM : 1717406063
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam AnakUsiaDini)
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Nilai Karakter Tanggungjawab Anak Usia Dini pada
Buku Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah
Pembentuk Karakter Karya Fleurus

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
TanggalTerbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ghilba Yuliana Fathna
2. NIM : 1717406063
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banjarnegara, 12 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Banjarkulon rt 02/03, Kec. Banjarmangu, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia.
5. Nama Ayah : Toto Yugo Prasetyo, S.Pd.
6. Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Rahayu Banjarkulon tahun lulus 2005
 - b. MI Cokroaminoto Banjarkulon tahun lulus 2011
 - c. SMP N 1 Banjarmangu tahun lulus 2014
 - d. MAN 2 Banjarnegaratahun lulus 2017
 - e. IAIN Purwokerto, tahun masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. -

Purwokerto, 14 September 2021



Ghilba Yuliana Fathna

NIM. 1717406063